

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN MATERI AL QUR'AN HADIS DI KELAS XI
SEMESTER II MA MUJAHIDIN KUNJANG KEDIRI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

Oleh

**M. Zainal Aftoni
NIM: 02110309**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN MATERI AL QUR'AN HADIS DI KELAS XI
SEMESTER II MA MUJAHIDIN KUNJANG KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh

M. Zainal Aftoni
NIM. 02110309

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. Moh. Padil, M.Pd I.
NIP. 150 267 235

Tanggal, 25 Juli 2009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd I.
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MATERI AL QUR'AN HADIS DI KELAS XI SEMESTER II
DI MA MUJAHIDIN KUNJANG KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Moch. Zainal Aftoni (02110309)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
1. Ketua Sidang <u>Drs. M. Padil, M.Pd.I</u> NIP. 150 267 235	: _____
2. Sekertaris Sidang <u>M. Walid, MA.</u> NIP. 150 310 896	: _____
3. Pembimbing <u>Drs. M. Padil, M.Pd.I</u> NIP. 150 267 235	: _____
4. Penguji Utama <u>Prof. Dr. H. Imam Suprayogo</u> NIP. 150 196 286	: _____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150 275 502

MOTTO



Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al Mujaadilah: 11)¹

¹ Yayasan Penerjemah/penafsiran Al Qur'an. *Al Qur'an dan Terjemah* (Jakarta, 1971), hlm. 910-911.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak memberi pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materil maupun spirituil, sehingga penulis bisa sampai ke jenjang Perguruan Tinggi

Calon Istriku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis dalam proses penulisan Skripsi ini

Para Guru dan Dosen yang telah menuntun penulis dalam menjalani hidup

Terima kasih atas segala bekal ilmu dan pengetahuannya

Para teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2002

Terima kasih atas segala dukungan dan sarannya.

Drs. Moh. Padil, M. Pd.I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Zainal Aftoni
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 25 Juli 2009

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : M. Zainal Aftoni
NIM : 021100..
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi al Qur'an Hadis di Kelas XI Semester II (Studi Kasus di MA Mujahidin Kunjang Kediri)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 25 Juli 2009

M. Zainal Aftoni

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Al Qur'an Hadis di Kelas XI Semester II (Studi Kasus di MA Mujahidin Kunjang Kediri) tepat waktu.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah banyak memberi pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materiil maupun spirituil
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang

3. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd I. Pembimbing dan sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang
5. Bapak Drs. Bahrul Ulum selaku Kepala MA Mujahidin Kunjang Kediri yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah
7. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 25 Juli 2009

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 TAHAP-TAHAP PENELITIAN	68
TABEL 4.1 KEADAAN GURU MA MUJAHIDIN	71
TABEL 4.2 KEADAAN SISWA MA MUJAHIDIN	72
TABEL 4.3 SARANA DAN PRASARANA MA MUJAHIDIN TAHUN PELAJARAN 2007/2008	73
TABEL 4.4 DAFTAR NILAI SISWA MA MUJAHIDIN TAHUN PELAJARAN 2008/2009	100
TABEL 4.5 DAFTAR NILAI SISWA MA MUJAHIDIN TAHUN PELAJARAN 2008/2009	101
TABEL 5.1 DESKRIPSI HASIL TEMUAN PENELITIAN	114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : TINJAUAN TEORITIS	
A. Al Qur'an dan Al Hadis	11
1. Pengertian al Qur'an Hadist.....	11

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.....	14
3. Macam macam Metode dan Kedudukannya dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist	15
4. Kurikulum Al Qur'an Hadis	33
5. Pelaksanaan Kurikulum Al Qur'an Hadits.....	33
B. Konsep Pembelajaran Al Qur'an Hadits	34
1. Definisi Pembelajaran Al Qur'an Hadits	41
2. Peningkatan Kualitas Al Qur'an Hadits.....	44
C. Upaya Guru Al Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.....	45
1. Upaya guru dalam Pemilihan Metode Pembelajaran.....	45
2. Upaya Guru dalam membelajarkan Siswa	56
3. Evaluasi Pembelajaran	60

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Kehadiran Peneliti.....	62
C. Lokasi Penelitian.....	62
D. Data Penelitian	63
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	63
F. Metode Analisis Data.....	66
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	66
H. Tahap-tahap Penelitian.....	67

BAB IV: PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	69
B. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran al Qur'an Hadits di Kelas XI semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri	75
C. Upaya Guru dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran Materi al Qur'an Hadits di Kelas IX Semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri	83

BAB V : ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran al Qur'an Hadits di Kelas XI semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri	103
B. Upaya Guru dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran Materi al Qur'an Hadits di Kelas IX Semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri	107

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Saran-Saran	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Aftoni, M. Zainal. 2002. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Al Qur'an Hadis di Kelas XI Semester II (Studi Kasus di MA Mujahidin Kunjang Kediri)*, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing: Drs. Moh. Padil, M.Pd.I

Kata Kunci: Upaya, Guru, Kualitas, Pembelajaran, Al Qur'an Hadits.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas/mutu proses belajar mengajar di kelas adalah kemampuan guru dalam mengajar. Sedangkan keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti perumusan tujuan pengajaran dalam pembuatan rencana pembelajaran, pemilihan materi pelajaran yang sesuai, penguasaan materi pelajaran yang sesuai, pemilihan metode yang tepat serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan yang memiliki kompetensi yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar al-Qur'an-Hadits ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Mata Pelajaran al-Qur'an-Hadits adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Adapun fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran materi al Qur'an Hadits dan upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi Al Qur'an Hadits di kelas XI semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun hasil penelitian ini adalah, *pertama*, Upaya yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA Mujahidin Kunjang Kediri yaitu dengan pengaturan kondisi dan situasi belajar mengajar yang berupa lingkungan tempat belajar. Dan pengaturan kondisi organisasional yang merupakan kegiatan rutin di dalam kelas yang berupa buku daftar kelas, jadwal piket kelas dan apabila guru tidak hadir siswa melapor kepada guru piket. *Kedua*, kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA Mujahidin Kunjang Kediri melalui pengelolaan kelas adalah sudah cukup baik yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik karena pengelolaan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadits yang dapat dilihat dari segi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang berupa perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajarannya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan yang dalam hal ini berkaitan erat dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan komponen peningkatan kualitas pendidikan meliputi: siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan dana, supervisi dan monitoring, serta hubungan sekolah dengan lingkungan. Mutu pendidikan tersebut selanjutnya dapat dikenali melalui Tanda-tanda operasional berupa : (1) keluaran/lulusan yang relevan dengan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.7

kebutuhan masyarakat (2) nilai akhir prestasi belajar peserta didik, (3) persentase lulusan yang dicalonkan Al Qur'an Hadist sekolah, dan (4) penampilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas/mutu proses belajar mengajar dikelas adalah kemampuan guru dalam mengajar. Sedangkan keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti perumusan tujuan pengajaran dalam pembuatan rencana pembelajaran, pemilihan materi pelajaran yang sesuai, penguasaan materi pelajaran yang sesuai, pemilihan metode yang tepat serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan yang memiliki kompetensi yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya Al Qur'an Hadistnya tujuan-tujuan pengajaran, sangat tergantung kepada kemampuan kelas. Kelas yang dapat menciptakan situasi untuk memungkinkan anak didik dapat belajar dengan baik dengan suasana yang wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka diperlukan pengelolaan kelas yang baik.

Pengelolaan kelas merupakan bagian dari pengelolaan sekolah seperti halnya pengelolaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin, dan kepemimpinan yang dipandang ikut menentukan kualitas pendidikan. Hal ini didasarkan pada suatu pendapat bahwa pendukung utama

tercaAl Qur'an Hadistnya tujuan pembelajaran adalah kelas yang baik dalam arti seluas-luasnya². Yang dimaksud pengelolaan kelas menurut Arikunto:³

Pengelolaan kelas adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang membantu dengan maksud agar dicaAl Qur'an Hadist kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, setiap guru akan menghadapi berbagai masalah yakni masalah yang dapat dikelompokkan atas masalah pembelajaran dan masalah pengelolaan kelas, misalnya tujuan pembelajaran tidak jelas, media pembelajaran tidak sesuai. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sosok guru yang profesional, dimana guru yang profesional adalah guru yang tidak hanya menguasai prosedur dan metode pengajaran namun pengelolaan yang kondusif. Dalam pengelolaan yang kondusif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk mencaAl Qur'an Hadist tujuan pendidikan. Pada proses kegiatan pembelajaran di masa lalu banyak yang berjalan secara searah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi amat dominan, guru sangat aktif tetapi sebaliknya siswa menjadi sangat pasif dan tidak kreatif dan kadang siswa juga dianggap sebagai obyek bukan sebagai subyek. Sehingga siswa kurang dapat dikembangkan potensinya.

² Ali Imron, dkk. (ed). *Manajemen Pendidikan* (malang: Universitas Negeri malang, 2003), hlm.43

³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm.6

Pada dasarnya guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya, melalui kegiatan belajar. Diharapkan potensi siswa dapat berkembang menjadi komponen penalaran yang bermoral, manusia-manusia aktif dan kreatif yang beriman dan bertaqwa.

Guru merupakan tenaga professional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (pembelajaran). Dalam pendidikan guru dikenal adanya, pendidikan guru berdasarkan kompetensi dengan sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yaitu yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁴

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui pengelolaan kelas yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar disadari atau tidak disadari setiap guru menggunakan pendekatan

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,1994), hlm.162

dan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas. Upaya yang biasa digunakan antara lain: memberikan nasihat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, perintah dan hadiah. Selain itu ada guru yang mengelola kelas dengan cara yang ketat yakni mengandalkan sikap otoriter tanpa memperhatikan kondisi emosional siswa dan ada pula yang membiarkan siswa secara penuh berbuat sesuka hati.

Semua itu dilakukan dengan tujuan agar siswa menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini tentunya diperlukan pada setiap materi pelajaran. Materi Al Qur'an Hadis misalnya, pengajaran al-Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah (MA) bertujuan untuk memberikan kemampuan-kemampuan lanjutan kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari pelajaran al-Qur'an-Hadits. Di samping itu, pengajaran al-Qur'an-Hadits juga bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku siswa dengan berpedoman pada al-Qur'an-Hadits.

Dalam proses belajar mengajar al-Qur'an-Hadits ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang mana akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan merasa menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Mata Pelajaran al-Qur'an-Hadits adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru didalam melakukan pengelolaan kelas secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan maksimal.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa pembelajaran di kelas sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Maka peneliti mengambil judul "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi al Qur'an Hadis di Kelas XI Semester II (Studi Kasus di MA Mujahidin Kunjang Kediri)*"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran materi al Qur'an Hadits di kelas XI semester II MA Mujahidin Kunjang Kediri?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi Al Qur'an Hadits di kelas XI semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi al Qur'an Hadits di kelas XI semester II MA Mujahidin Kunjang Kediri

2. Untuk mengetahui upaya guru AL QUR'AN HADIST dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi Al Qur'an Hadits di kelas XI semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Fakultas Tarbiyah

Sebagai informasi sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka penyusunan kurikulum atau silabus bagi para Dosen. Dengan demikian, kurikulum yang akan dibuat dapat menyentuh kepentingan lapangan berdasarkan data yang ada.

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di Jurusan Al Qur'an Hadist, Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- b. Sebagai wahana dalam meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan penulisan serta ilmu pengetahuan
- c. Sebagai pedoman di dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Sebagai refrensi dalam melakukan pembenahan-pembenahan dan pengembangan-pengembangan dalam pendekatan pembelajaran

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran di Kelas

Yang dimaksud dengan pembelajaran kelas dalam penelitian ini adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru) dalam rangka membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

3. Pembelajaran AL QUR'AN HADIST

Pembelajaran Al Qur'an Hadist dalam penelitian ini adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan

4. Upaya

Upaya dalam penelitian ini yaitu taktik yang digunakan oleh guru yang berarti prosedur dalam mencaAl Qur'an Hadist sasaran yang telah ditetapkan.

5. Guru Al Qur'an Hadist

Guru Al Qur'an Hadist yaitu tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar, dalam arti mngembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini dikemukakan dengan sistem pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran secara global dari seluruh skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini ada enam bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan seputar latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara rinci tentang upaya guru dalam melakukan pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadist di MA Mujahidin Kunjang Kediri. Pembahasan ini, *pertama* tentang al Qur'an dan al Hadits yang teridiri dari definisi al Qur'an Hadis dan kurikulum al quran hadits untuk Aliyah. *Kedua*, pembelajaran Al Qur'an Hadist meliputi pengertian kualitas pembelajaran dan indikator kualitas pembelajaran, definisi pembelajaran Al Qur'an Hadist dan peningkatan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadist . *Ketiga*, upaya guru dalam melakukan pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadist .

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, bab ini meliputi sub pertama, latar belakang obyek penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya MA Mujahidin Kunjang Kediri, visi dan misi, struktur organisasi MA Mujahidin Kunjang Kediri, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, kurikulum dan letak geografis. Sub kedua meliputi penyajian data, meliputi, pelaksanaan pembelajaran materi al Qur'an Hadits di kelas XI semester II dan upaya guru Al Qur'an Hadist dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi Al Qur'an Hadits di kelas XI semester II MA Mujahidin Kujang Kediri.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, bab ini meliputi pelaksanaan pembelajaran materi al Qur'an Hadits di kelas XI semester II dan upaya guru Al Qur'an Hadist dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi Al Qur'an Hadits di kelas XI semester II di MA Mujahidin Kujang Kediri.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Al Qur'an dan Al Hadits

1. Pengertian al-Qur'an Hadits

Secara etimologis, al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca.¹ Al-Qur'an adalah *mashdar* dari kata *qa-ra-a* (قرأ), setimbangan dengan kata *fu'lan* (فعلان). Ada dua pengertian al-Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu *qur'an* (قرآن) berarti "bacaan," dan "apa yang dibaca tertulis padanya," (*مقروء*), *ismu al-fa'il* (subjek) dari *qaraa* (قرأ).²

Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologisnya, para ulama dari berbagai golongan mengemukakan bermacam-macam definisi. Definisi-definisi tersebut berbeda-beda bunyinya dan sekaligus mempunyai arti yang berbeda pula. Ulama dari kalangan ushul fiqh mengemukakan definisi yang berbeda dari apa yang diungkapkan oleh ulama ilmu kalam. Begitu juga ulama dari golongan tafsir berbeda dengan ulama hadits serta ahli bahasa dalam mendefinisikan al-Qur'an.

Perbedaan-perbedaan itu muncul karena antara lain disebabkan oleh perbedaan pandangan mereka dalam memerlukan unsur-unsur apakah yang harus dimasukkan ke dalam definisi al-Qur'an itu sehingga definisi tersebut benar-benar dapat memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang esensial dari al-Qur'an itu. Dan tentu saja masing-masing mereka (baca: golongan) itu memandang al-Qur'an dari segi keahlian mereka dan

¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 3

² H. Nasrun Haroen, Ushul Fiqh 1 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 19

kemudian melahirkan definisi yang dititik beratkan kepada sifat-sifat yang menurut mereka adalah sangat penting untuk diungkapkan.

Menurut ulama ushul fiqh, al-Qur'an adalah kalamullah, mengandung mu'jizat dan diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.³

Menurut Syeh Muhammad Abduh (ulama ilmu kalam), al-Kitab ialah al-Qur'an yang dituliskan dalam mushaf-mushaf dan telah dihafal oleh umat Islam sejak masa hidupnya Rasulullah sampai pada masa kita sekarang ini.⁴ Hasbi Ash Shiddiqy menambahkan, menurut ahli kalam, al-Qur'an adalah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yakni: kalam azali yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tak pernah diam) dan tak pernah ditimpa sesuatu bencana.⁵

Menurut Imam Jalaluddin As-Sayuthy (ulama hadits), al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk melemahkan pihak-pihak yang menentanginya walaupun satu surat saja dari padanya.⁶

³ *Ibid.*, hlm. 20

⁴ H.A. Mustofa, Sejarah al-Qur'an (Surabaya: al-Ikhlash, 1994), hlm. 11

⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *op.cit.*, hlm. 4.

⁶ *Ibid.*, hlm. 10

Harun Nasution mendefinisikan al-Qur'an sebagai kitab suci, mengandung sabda Tuhan (*Kalam Allah*), yang melalui wahyu disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.⁷

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia / berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya.

Dan Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran al-Qur'ah Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan

⁷ Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 17.

kepada peserta didik untuk memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca al-Qur'an dan al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. **Perbaikan**, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan

⁸ Departemen Agama, Standar Kompetensi (Jakarta: 2004), hlm. 4

menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

- d. **Pembiasaan**, yaitu menjadikan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.⁹

3. Macam-macam Metode Pembelajaran Al Quran dan al Hadits

Dalam rangka memudahkan para guru dalam merencanakan dan menentukan metode mana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, maka secara teoritis metode pembelajaran di bagi dalam dua golongan, yaitu metode dalam kelas dan metode luar kelas.¹⁰

Mengingat begitu banyaknya metode mengajar, maka dalam pembahasan ini penulis menyajikan beberapa metode yang sering digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran dan dianggap dapat mewakili dari seluruh metode mengajar yang ada. Namun baru-baru ini dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat satu metode yang juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas, yakni metode jibril, yang mana lebih konkritnya akan penulis jelaskan bersama metode-metode yang lain.

Untuk itu, berikut ini dikemukakan beberapa metode yang dimungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Metode-metode tersebut antara lain:

⁹ Ibid., hlm. 5

¹⁰ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 100

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.¹¹ Metode ceramah merupakan metode mengajar yang sampai saat ini, menurut pengamat penulis, masih banyak dipergunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dimaklumi, karena metode ceramah ini paling mudah dilakukan guru, apalagi guru yang sudah biasa menggunakan metode ini.

Dengan melihat gambaran yang ada diatas, tampaknya guru menggunakan metode ceramah dengan mudah dan memuaskan. Walaupun banyak orang yang mengatakan tentang metode caramah ini melelahkan guru, membosankan anak didik dan menimbulkan kegaduhan dikelas. Namun demikian metode ceramah masih banyak dipergunakan.

Engkoswara mengemukakan, untuk menggunakan metode ceramah yang baik ada baiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ceramah dilakukan untuk membangkitkan atau menarik perhatian anak-anak atau memberikan gambaran tentang persoalan umum tentang sesuatu persoalan supaya kemudian dislidiki atau dipelajari anak-anak.

¹¹ Sudirman N. dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1987), hlm. 113

- 2) Ceramah dilakukan apabila bahan yang akan disampaikan dirasa kurang atau sukar diperoleh anak-anak.
- 3) Ceramah dilakukan apabila anak-anak mendapat kesulitan di dalam mempelajari sesuatu. Salam hal ini lebih banyak berupa penjelasan.
- 4) Ceramah dilakukan bila metode lain sukar dipergunakan. Misalnya ruangan sempit, murid banyak, buku atau sumber pelajaran kurang.¹²

Metode ini juga mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan metode ceramah

- 1) Guru mudah menguasai kelas.
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa besar.
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Kelemahan metode ceramah

- 1) Mudah menjadi verbalisme.
- 2) Yang visual menjadi rugi, yang edukatif lebih besar menerimanya.
- 3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, akan membosankan.
- 4) Murid cenderung bersifat pasif dan kemungkinan besar kurang tepat dalam menerima dan mengambil kesimpulan.

¹² Engkoswara, *Op. Cit.*, hlm. 47

- 5) Guru sulit untuk mengetahui pemahaman murid terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Atau sebaliknya murid bertanya dan guru memberikan jawaban.¹³

Dalam proses belajar mengajar bertanya memegang peranan yang sangat penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik yang tepat akan memberikan pengaruh terhadap:

- 1) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- 3) Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa.
- 4) Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- 5) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.¹⁴

Metode tanya jawab adalah yang tetua dan paling banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun disekolah.

Metode tanya jawab mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan antara lain sebagai berikut:

¹³ Abdul Ghafir, *Op. Cit.*, hlm. 59

¹⁴ JJ. Hasibuan dan Moejiono, *Proses belajar Mengajar* (Bandung: CV. Remaja Karya, 1988), hlm. 14

Kelebihan metode tanya jawab

- 1) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatnya.
- 3) Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- 4) Dapat mengetahui kemampuan berfikir siswa dalam mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam menjawabnya.

Kelemahan metode tanya jawab

- 1) Siswa sering merasa takut, apalagi kalau guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang dan akrap.
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- 3) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- 4) Apabila jumlah siswa banyak, tidak mungkin cukup waktu memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.¹⁵

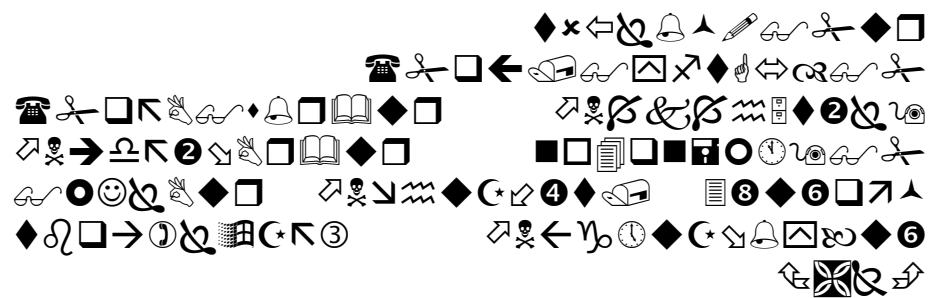
c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna

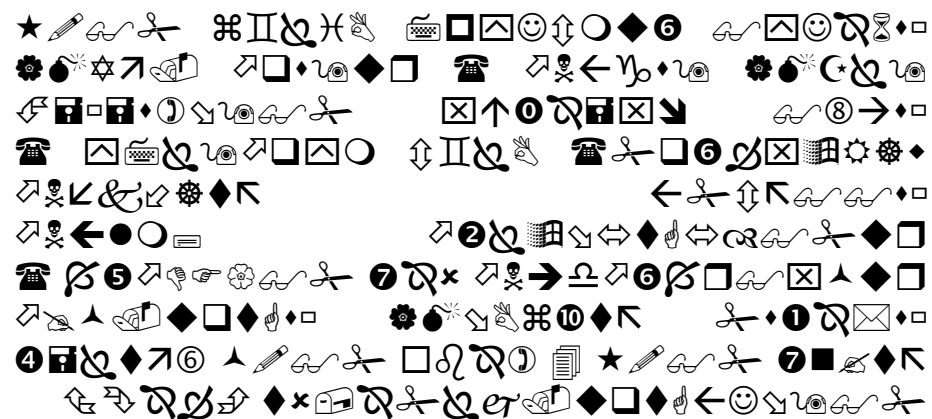
¹⁵ Sudirman N.dkk, *Op. Cit.*, hlm. 129-120

mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹⁶

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah menganjurkan agar segala sesuatu masalah dipecahkan atas dasar musyawarah mufakat. Hal ini ditunjukkan dalam surat Asy-Syuura ayat 38 dan surat Ali Imran ayat 159 sebagai berikut:



Artinya: "Dan Bagi Orang-orang yang menerima (memenuhi) seruan Tuhannya dan mereka mendirikan sholat, sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka."⁴⁶



Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi

¹⁶ J.J. Hasibuan Dan Moejiono, *Op.Cit.*, hlm. 20.

⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Q.S. Asy-Syuraa: 38 *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Depag), hlm. 789

berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandang. Ada tiga langkah utama dalam metode diskusi antara lain:

- 1) *Penyajian*, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
- 2) *Bimbingan*, yaitu pengarahan yang terus menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
- 3) *Pengikhtisaran*, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting.⁴⁸

Keberhasilan diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu: pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati. Diskusi dapat dilakukan antara guru dengan seluruh kelas, guru dengan sekelompok siswa, siswa dalam kelompok dengan siswa dalam kelas. Tidak semua persoalan patut didiskusikan. Persoalan yang patut didiskusikan hendaknya memiliki syarat-syarat antara lain:

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

⁴⁸ Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Op.Cit.*, hlm. 83-84.

- 3) Memiliki lebih dari satu kemungkinan pemecahan atau jawaban, bukan kebenaran tunggal.
- 4) Pada umumnya tidak mencari mana jawaban yang benar, melainkan mengutamakan pertimbangan dan berbandingan.⁴⁹

Engkoswara mengemukakan bahwa seorang guru menggunakan metode diskusi memiliki tujuan antara lain:

- 1) Memupuk anak untuk berani mengeluarkan pendapat tentang sesuatu persoalan secara bebas.
- 2) Supaya anak berfikir sendiri, tidak hanya menerima pelajaran dari guru.
- 3) Memupuk perasaan toleransi, memberi kesempatan dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Melatih anak-anak untuk menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.⁵⁰

Metode diskusi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jawaban saja.
- 2) Menyadarkan anak didik bahwa berdiskusi mereka saling mengajukan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.

⁴⁹ Tean Pembina Mata kuliah Didaktik Metodik/kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm. 76.

⁵⁰ Engkoswara, *Op. Cit.*, hlm. 50.

- 3) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.

Kekurangan / kelemahan metode diskusi

- 1) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- 3) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- 4) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.⁵¹

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menerangkan atau memertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁵²

Metode demonstrasi dipergunakan untuk memberi ketrampilan tertentu kepada murid, agar mereka mudah memahami berbagai penjelasan yang diterima dengan jalan kegiatan langsung. Dengan metode demonstrasi ini juga dapat dihindari adanya verbalisme dalam pengajaran. mUrid akan lebih katif dan penuh perhatian karena mengetahui secara langsung suatu proses, berarti tidak hanya mendengarkan saja. Seperti halnya yang diungkapkan oleh R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. dibawah ini:

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 199.

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 102.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu siswa ,memperoleh jawaban dengan suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru.⁵³

Metode demonstrasi juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 2) Proses pelajaran lebih menarik.
- 3) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.
- 4) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)

Kekurangan metode demonstrasi

- 1) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Metode ini memerlukan waktu yang panjang dan kesiapan yang matang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

⁵³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Bandung: Rineka Cipta, 1996), hlm. 106-107

e. Metode Pemberian tugas

Didalam belajar mengajar tugas tidak hanya diberikan untuk dikerjakan dirumah saja melainkan disekolah, dikelas, diperpustakaan dan tempat-tempat lainnya. Metode tugas merupakan suatu aspek dari metode pengajaran. Setiap guru akan memeberikan tugas-tugas dalam pelajaran dengan maksud-maksud tertentu, misalnya untuk meninjau pelajaran baru, menghafal pelajaran yang telah diberikan, membuat latihan-latihan mengumpulkan bahan-bahan memecahkan suatu masalah, dan lain-lain.⁵⁴

Metode pemberian tugas mempunyai tiga fase: *pertama* guru memberi tugas, *kedua* siswa melaksanakan tugas (belajar) dan fase *ketiga* siswa mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari.⁵⁵

Metode ini dimaksudkan untuk memeberi kesempatan siswa melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping dan sebagainya. Metode inidapat dilakukan dalam bentuk tugas/kegiatan individual ataupun secara berkelompok tergantung pembagian tugas yang diberikan guru, dan ini merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah.

⁵⁴ Suprihadi Saputro, *Op. Cit.*, hlm. 168.

⁵⁵ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung: Jemmars, 1980), hlm. 91-92.

Metode pemberian tugas juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan metode pemberian tugas

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- 3) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.
- 4) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari belajar sendiri dapat diingat lebih lama.
- 5) Memberi kebiasaan murid untuk aktif dan giat belajar.

Kekurangan metode pembagian tugas

- 1) Siswa sulit dikontrol apakah benar ia mengerjakan sendiri atau dikerjakan oleh orang lain.
- 2) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.
- 3) Apabila tugas terlalu banyak / berat akan mengganggu keseimbangan mental murid.

f. Metode Problem Solving

Metode prblem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Maksud utama metode ini adalah memberikan

latihan kepada murid dalam berfikir sehingga murid dapat menghindarkan untuk membuat kesimpulan yang tergesa-gesa terhadap masalah yang dihadapi.

Lalu Muhammad Azhar, mengemukakan bahwa:

... Permasalahan akan timbul apabila terdapat ketidakcocokan antara keadaan nyata (aktual) dengan keadaan yang dikehendaki (ideal).

Landasan ini adalah berfikir kritis dengan pola:

- 1) Menyadari adanya masalah.
- 2) Mencari petunjuk pemecahannya dengan menggunakan cara-cara yang paling tepat.
- 3) Memecahkan masalah dengan bekerja sama dengan orang lain.⁵⁶

Metode pemecahan masalah dapat dilakukan delalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan kesulitan (masalah).
- 2) Pendefinisian masalah.
- 3) Saran-saran mengenai berbagai kemungkinan pemecahan pengujian hipotesis.
- 4) Memverivikasi kesimpulan.⁵⁷

Metode pemecahan masalah juga mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan metode pemecahan masalah

- 1) Siswa dapat meningkatkan ketrampilan berfikir logis / ilmiah.

⁵⁶ Lalu Muhammad Azhar, *Op.Cit.*, hlm. 96.

⁵⁷ Muhaimin, Abd Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Op. Cit.*, hlm. 88.

- 2) Membina dan mengembangkan sikap ingin tahu siswa.
- 3) Siswa memperoleh pengalaman proses dalam menarik kesimpulan.
- 4) Siswa dapat menghadapi masalah secara terampil, apabila menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kelemahan metode pemecahan masalah

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam penggunaannya dan sering mengambil waktu pelajaran lain.
- 2) Sulit membentuk kelompok yang dapat bekerja sama secara harmonis karena perbedaan individu murid.
- 3) Mungkin dapat terjadi pertentangan antar kelompok karena timbulnya rasa fanatik kelompok oleh sebab-sebab tertentu.

g. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama ialah cara yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.⁵⁸

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode sosiodrama antara lain:

- 1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- 2) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- 3) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- 4) Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 200

Metode sosiodrama ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan metode sosiodrama

- 1) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 2) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina sebaik-baiknya.
- 3) Bahasa lisan anak didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Kelemahan metode sosiodrama

- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama menjadi kurang aktif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan maupun waktu pelaksanaan pertunjukan.
- 3) Kelas lain sering terganggu oleh suara para pemain dan penonton yang terkadang tepuk tangan dan berperilaku lainnya.⁵⁹

h. Metode Proyek

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 201.

berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.⁶⁰

Metode proyek berasal dari William Heard Kilpatrick yang menekankan belajar melalui mengerjakan (*learning by doing*). Metode ini terdiri dari empat langkah, yaitu:

- 1) Esplorasi => Mengetes murid tentang hal yang sudah diketahuinya mengenai unit itu.
- 2) Prosentasi=>Ceramah dengan maksud untuk memberikan pandangan mengenai unit itu.
- 3) Asimilasi => Presentasi yang disesuaikan dengan kemampuan murid.
- 4) Organisasi => Murid mengorganisasikan hal yang dipelajari kedalam bentuk yang logis.
- 5) Resitasi => Murid menyajikan hasil pekerjaan secara lisan atau tertulis.⁶¹

i. Metode Karyawisata

Metode karyawisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke obyek yang terdapat diluar kelas atau lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati secara langsung.

Melalui metode ini, siswa-siswi diajak ketempat-tempat tertentu diluar sekolah. Tempat-tempat yang akan dikunjungi dan hal-hal yang

⁶⁰ Sudirman N. dkk, *Op.Cit*, hlm. 183.

⁶¹ Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Op.Cit*, hlm. 88.

perlu diamati telah direncanakan terlebih dahulu dan setelah melakukan kunjungan siswa-siswi diminta untuk membuat / menyampaikan laporan.⁶²

Kelebihan metode karyawisata

- 1) Karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- 2) Membuat bahan yang dipelajari disekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
- 3) Pengajaran dapat lebih merangsang kreatifitas anak.

Kekurangan metode karyawisata

- 1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- 2) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.
- 3) Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas dari pada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan.
- 4) Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik dilapangan.
- 5) Mengeluarkan banyak biaya.
- 6) Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.

⁶² R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Op.Cit*, hlm. 107.

j. Metode Jibril

Lahirnya istilah metode jibril dilatar belakangi proses penyampaian ayat-ayat al-Qur'an oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW (QS: 75:18) yang karakteristik dasarnya adalah metode taqlid (menirukan), yaitu siswa menirukan gurunya. Dengan demikian, metode ini masih teacher-centris dimana guru masih menjadi pusat / sumber informasi dalam proses pembelajaran.

Secara umum, terdapat 2 (dua) metode pengajaran baca tulis huruf Arab, yaitu (1) Metode Sintesis (Thoriqoh Tarkibiyah/Juz'iyah) dan (2) Metode Analisis (Thoriqoh Tahliliyah/Kulliyah), (Madkur; 1991:150). Penggunaan metode sintesis dimulai dengan pengenalan lambang bunyi dan huruf kepada siswa, dilanjutkan lagi dengan merangkai huruf menjadi kata, dan merangkai kata menjadi kalimat. Lain halnya dengan metode analisis yang dimulai dengan penyajian kata atau kalimat. Kata atau kalimat tersebut kemudian dirangkaikan unsur-unsurnya.

Berdasarkan kajian teoritis diatas, metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode baru yang mampu sekaligus menggabungkan antara metode sintesis dan analisis. Bahkan, dilihat dari teknik pengajarannya yang menekankan keberaaan guru yang muwajjib dan proses pentshihan, metode jibril merupakan model

metode jam'I yang masih jarang diterapkan, terlebih lagi pada tingkat lanjutan.⁶³

4. Kurikulum Al Qur'an Hadits

Kurikulum berbasis kompetensi atau yang lebih dikenal dengan istilah KBK merupakan suatu format atau standar yang menekankan pada kompetensi apa yang diharapkan dapat dikuasai siswa dalam setiap tingkatan kelas atau jenjang tertentu agar memiliki kecakapan hidup sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁷ Dalam kaitan ini, E. Mulyasa mengatakan bahwa KBK merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.¹⁸

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) mempunyai karakteristik tersendiri dan berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Sejumlah ciri yang paling nyata terlihat adalah, bahwa KBK itu lebih menitikberatkan pada pencapaian target kompetensi daripada penguasaan materi. Kompetensi yang ditargetkan dapat dicapai oleh siswa dalam bentuk standar maupun dasar.

⁶³ H.R.Taufiqurrahman. MA, *Seminar Sehari Metode Jibril Di PIQ Singosari* (Malang, 2003), hlm. 6

¹⁷ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: dalam Menunjang Kehidupan Siswa*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), hal. 10

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Jakarta: Rosdakarya, 2003), hal 39

SILABUS

Nama Sekolah : MA Al Muhajirin Kunjang
 Mata Pelajaran : Qur`an Hadist
 Kelas/Semester : XI / 2
 Alokasi Waktu : 8 X 40
 Standar Kompetensi : 2. Mampu memahami dan mendiskripsikan sifat-sifat muttaqin, mengidentifikasi iman dan amal sholih serta anjuran untuk melakukan Amar Ma`ruf dan Nahi Mungkar.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.1 Memahami dan mendiskripsikan sifat-sifat muttaqin.	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat-sifat muttaqin • Al-Qur`an Surat Al-Baqarah 177 dan 2-5 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Qur`an Surat Al-Baqarah 177 dan 2-5 dengan tartil. • Menterjemahkan arti mufrodat Al-Qur`an Surat Al-Baqarah 177 dan 2-5 dengan baik. • Menterjemahkan Al-Qur`an Surat Al-Baqarah 177 dan 2-5. • Menguraikan tafsir Surat Al-Baqarah 177 dan 2-5. • Mengkaji dan mendiskusikan beberapa hukum dan hikmah yang dapat dipetik dari 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diharapkan mampu Membaca Al-Qur`an Surat Al-Baqarah 177 dan 2-5 dengan tartil. • Siswa diharapkan mampu Menterjemahkan arti mufrodat Surat Al-Baqarah 177 dan 2-5 dengan baik. • Siswa diharapkan mampu Menterjemahkan Al-Qur`an Surat Al-Baqarah 177 dan 2-5. • Siswa diharapkan 	<p><u>Jenis tagihan :</u> Tugas individu, Tugas kelompok, Ulangan harian, Ulangan tengah semester dan ulangan semester.</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Laporan tertulis, tes</p>	8 X 40	Al-Qur`an, buku kurikulum, kitab-kitab tafsir, buku-buku lain yang relevan.

		<p>Qur'an Surat Al-Baqarah 177 dan 2-5.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan kandungan Surat Al-Baqarah 177 dan 2-5. • Mengidentifikasi kedudukan, fungsi dan tujuan taqwa. • Menjelaskan sifat-sifat muttaqin. 	<p>mampu Menguraikan tafsir Surat Al-Baqarah 177 dan 2-5.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diharapkan mampu mengkaji dan mendiskusikan beberapa hukum dan hikmah dari Qur'an Surat Al-Baqarah 177 dan 2-5. • Siswa diharapkan mampu Menyimpulkan kandungan Surat Al-Baqarah 177 dan 2-5. • Siswa diharapkan mampu Mengidentifikasi kedudukan, fungsi dan tujuan taqwa. • Siswa diharapkan mampu Menjelaskan sifat-sifat muttaqin. 	tertulis.		
--	--	---	---	-----------	--	--

SILABUS

Nama Sekolah : MA Al Muhajirin Kunjang
 Mata Pelajaran : Qur`an Hadist
 Kelas/Semester : XI / 2
 Alokasi Waktu : 7 X 40
 Standar Kompetensi : 2. Mampu memahami dan mendiskripsikan sifat-sifat muttaqin, mengidentifikasi iman dan amal sholih serta anjuran untuk melakukan Amar Ma`ruf dan Nahi Mungkar.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.2 Mengidentifikasi Iman dan amal sholih.	<ul style="list-style-type: none"> • Iman dan amal sholih. • Al-Qur`an Surat An-Nahl 94-97 dan Al-Imron 92 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Qur`an Surat An-Nahl 94-97 dan Al-Imron 92 dengan tartil. • Menerjemahkan arti mufrodat Surat An-Nahl 94-97 dan Al-Imron 92. • Menerjemahkan tafsir Al-Qur`an Surat An-Nahl 94-97 dan Al-Imron 92. • Menguraikan tafsir Al-Qur`an Surat An-Nahl 94-97 dan Al-Imron 92. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diharapkan mampu Membaca Al-Qur`an An-Nahl 94-97 dan Al-Imron 92 dengan tartil. • Siswa diharapkan mampu Menerjemahkan arti mufrodat Surat An-Nahl 94-97 dan Al-Imron 92 • Siswa diharapkan mampu Menerjemahkan tafsir Al-Qur`an Surat An-Nahl 94- 	<p><u>Jenis tagihan :</u> Tugas individu, Tugas kelompok, Ulangan harian, Ulangan tengah semester dan ulangan semester.</p> <p><u>Bentuk Instrumen:</u> Laporan tertulis, tes tertulis.</p>	7 X 40	Al-Qur`an, buku kurikulum, kitab-kitab tafsir, buku-buku lain yang relevan.

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji dan mendiskusikan pelajaran yang dipetik dari An-Nahl 94-97 dan Al-Imron 92. • Menjelaskan kedudukan dan fungsi iman dan amal sholeh. 	<p>97 dan Al-Imron 92.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diharapkan mampu Menguraikan tafsir Al-Qur'an Surat An-Nahl 94-97 dan Al-Imron 92. • Siswa diharapkan mampu Mengkaji dan mendiskusikan pelajaran yang dipetik dari An-Nahl 94-97 dan Al-Imron 92. • Siswa diharapkan mampu Menjelaskan kedudukan dan fungsi iman dan amal sholeh. 			
--	--	---	--	--	--	--

SILABUS

Nama Sekolah : MA Al Muhajirin Kunjang

Mata Pelajaran : Qur'an Hadist

Kelas/Semester : XI / 2

Alokasi Waktu : 7 X 40

Standar Kompetensi : 2. Mampu memahami dan mendiskripsikan sifat-sifat muttaqin, mengidentifikasi iman dan amal sholih serta anjuran untuk melakukan Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.3 Menerapkan ajaran Al-Qur'an tentang Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar	<ul style="list-style-type: none"> • Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar. • Al-Qur'an Surat Al-Imron 104-109 dan 110-112. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Qur'an Surat Al-Imron 104-109 dan 110-112 dengan tartil. • Menerjemahkan arti mufrodat Surat Al-Imron 104-109 dan 110-112 dengan baik. • Menerjemahkan tafsir Al-Qur'an Surat Al-Imron 104-109 dan 110-112 dengan baik. • Menguraikan tafsir Al-Qur'an Surat Al-Imron 104-109 dan 110-112 dengan baik secara global. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diharapkan mampu Membaca Al-Qur'an Al-Imron 104-109 dan 110-112 dengan tartil. • Siswa diharapkan mampu Menerjemahkan arti mufrodat Surat Al-Imron 104-109 dan 110-112 dengan baik. • Siswa diharapkan mampu Menerjemahkan tafsir Al-Qur'an Surat Al-Imron 104-109 dan 110-112 dengan baik. 	<p><u>Jenis tagihan :</u> Tugas individu, Tugas kelompok, Ulangan harian, Ulangan tengah semester dan ulangan semester.</p> <p><u>Bentuk Instrumen:</u> Laporan tertulis, tes tertulis.</p>	7 X 40	Al-Qur'an, buku kurikulum, kitab-kitab tafsir, buku-buku lain yang relevan.

		<ul style="list-style-type: none">• Mengambil hukum dan hikmah yang dipetik dari Al-Imron 104-109 dan 110-112.• Menjelaskan kedudukan amar ma'ruf dan nahi mungkar.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa diharapkan mampu Menguraikan tafsir Al-Qur'an Surat Al-Imron 104-109 dan 110-112 dengan baik secara global.• Siswa diharapkan mampu Menjelaskan kedudukan amar ma'ruf dan nahi mungkar.			
--	--	--	--	--	--	--

1. Definisi Pembelajaran Al Quran Hadist

Salah satu tugas guru adalah penyelenggaraan pembelajaran, menurut Muhibbin Syah belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁹ Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui/diturut. Kata kerja “belajar” yang berarti memperoleh kepandaian atau ilmu. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mempunyai arti proses.²⁰

Definisi pembelajaran menurut Degeng dan Muhaimin, pembelajaran (ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran”) adalah upaya untuk membelajarkan siswa.²¹ Dan pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan yang terdiri atas unsur-unsur yang terpadu dan saling berinteraksi secara fungsional.²²

Dengan demikian kalau dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Al-Quran Hadits adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan,

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 92

²⁰ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1998), hlm. 13

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 183

²² Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam; Pemberdayaan Pengembangan Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung, Nuansa, 2003), hlm74

pengajaran ataupun latihan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh muhaimin bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

“Suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mempengaruhi bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.”²³

Dalam pembelajaran ini ada beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu : (1) kondisi pembelajaran al quran hadits(2) metode pembelajaran al quran hadits, (3) hasil pembelajaran pendidikan agama.

a. Kondisi pembelajaran Al Quran Hadist

Kondisi pembelajarn Al Quran Hadist adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran Al Quran Hadist Faktor ini berhubungan dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan pembelajaran Al Quran Hadist

Faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran diantaranya yaitu : (1) tujuan dan karakteristik bidang studi Al Quran Hadist, (2) kendala dan karakteristik bidang studi Al Quran Hadist, dan (3) karakteristik peserta didik.

b. Metode pembelajaran Al Quran Hadist

Metode pembelajaran Al Quran Hadist didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran Al Quran Hadist yang berada dalam

²³ Muhaimin, op.cit., hlm. 183

kondisi pembelajaran tertentu, metode pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Upaya pengorganisasian adalah suatu metode yang mengorganisasikan isi bidang studi Al Quran Hadist yang dipilih untuk pembelajaran. Ini mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema, format dan sebagainya.
- 2) Metode penyampaian adalah metode-metode penyampaian pembelajaran Al Quran Hadist yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran Al Quran Hadist dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Dengan demikian strategi penyampaian perlu menerima masukan dari peserta didik.
- 3) Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk mengelola interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

c. Hasil pembelajaran Al Quran Hadist

Hasil pembelajaran Al Quran Hadist mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran Al Quran Hadist dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda.

Hasil pembelajaran Al Quran Hadist dapat berupa hasil nyata dan hasil yang diinginkan. Hasil nyata adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik secara nyata karena digunakan suatu metode

pembelajaran Al Quran Hadist yang dikembangkan dengan kondisi yang ada. Sedangkan hasil yang diinginkan adalah tujuan yang ingin dicapai dan biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran Al Quran Hadist dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada.

2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Sebagai calon pendidik atau guru agama perlu suatu sikap yang tegas dan cepat untuk menguraikan suatu yang menjadi kekurangan pendidikan agama kita saat ini, sehingga permasalahan kita saat ini terdapat pada lemahnya etos kerja para guru Al Quran Hadist serta lemahnya semangat dan cara kerja guru Al Quran Hadist dalam pengembangan pendidikan agama di sekolah.

Jika seluruh komponen pendidikan dan pengajaran dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, maka mutu pendidikan dengan sendirinya meningkat, namun gurulah yang menjadi komponen utama dari keseluruhan komponen pendidikan. Jika guru berkualitas baik maka pendidikanpun baik pula. Dalam hubungannya dengan pendidikan, guru harus mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu guru yang dalam kegiatan belajar mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya. Melalui kegiatan belajar mengajar memberikan ilham yaitu guru yang mampu menghidupkan gagasan yang besar, keinginan yang besar pada murid-muridnya.²⁴

²⁴ Muhaimin, *op.cit.*,hlm. 145-146

Agar sekolah yang berlabel Islam mempunyai kualitas pendidikan yang baik, haruslah mempunyai strategi-strategi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengukuran yang efektif. Pada dasarnya strategi bertumpu pada kemampuan dalam memperbaiki dan merumuskan visinya setiap zaman yang dituangkan dalam rumusan tujuan pendidikan.

C. Upaya Guru Al Quran Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

1. Upaya Guru dalam Pemilihan Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Mengajar adalah suatu seni sehingga tiap-tiap orang akan berbeda-beda dalam mengajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan ketrampilan masing-masing. Sebagai suatu seni maka dalam setiap mengajar guru harus bisa memberikan kesenangan, kepuasan dan kenyamanan murid, agar murid dapat timbul gairah dan semangat belajar yang tinggi.

Abdul Ghofir dalam bukunya menjelaskan:

...Mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya, termasuk guru, alat pengajaran, kurikulum dan instrumen pendidikan lainnya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.²⁵

Supriyadi Saputro dalam bukunya mengenai pengembangan proses belajar mengajar menjelaskan sebagai berikut:

²⁵ Abdul Ghofir, *Op.Cit.* hlm. 55

...Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.²⁶

Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan:

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku bagi guru (metode mengajar), maupun bagi murid (metode belajar). Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan.²⁷

Dalam pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa metode pengajaran agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam. Kata tepat dan cepat inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan efektif dan efisien. Kalau begitu metode pengajaran agama Islam ialah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam.²⁸

Jadi metode di sini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Guru-guru yang telah berpengalaman umumnya sependapat,

²⁶ Supriyadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Malang: IKIP Malang, 1993), hlm. 143

²⁷ Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 95

²⁸ Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hal. 9

bahwa masalah ini sangat penting bagi calon guru menyangkut kelancaran tugasnya. Karena itu pelajarilah secara teliti metode-metode mengajar sampai saudara mempunyai keyakinan, kesanggupan dan pengalaman-pengalaman praktis serta mampu menggunakannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan khusus yang berada dalam daerah perhatian anak. Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan saudara selaku guru kelas.²⁹

Metode dan juga teknik mengajar merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain.

Dalam pendidikan metode termasuk salah satu komponen yang penting. Metode termasuk salah satu instrumen input disamping kurikulum, prasarana dan sarana pendidikan serta instrumen yang lain.

Dari beberapa pengertian metode diatas, maka penulis menyimpulkan bahwasannya metode mengajar adalah merupakan suatu sarana atau cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian metode mengajar adalah:

²⁹ Oemar Hamalik, *Praktek Keguruan* (Bandung: Tarsito, 1975), hlm. 13

- 1) Merupakan salah satu komponen dari pada proses belajar mengajar.
- 2) Merupakan alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar.
- 3) Merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.³⁰

Dengan uraian tersebut, terlihat jelas bahwa penguasaan pengetahuan dan keahlian dibidang metode pengajaran ini, akan mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan lebih terjamin keberhasilannya. Penguasaan ilmu pengetahuan, kecakapan, skil yang dimiliki oleh guru yang bertugas disekolah sudah cukup memadai, namun tidak dapat diingkari, mereka gagal menjalankan tugasnya disebabkan karena mereka kurang menguasai ilmu-ilmu keguruan termasuk di dalam ilmu didaktik metodik. Sehingga tidak mendapatkan tanggapan positif dari anak didik, malahan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya.

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan diantaranya kegiatan guru dan murid. Kegiatan belajar mengajar melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya yang guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran yang sistematis.

³⁰ Zuhairini, Agus Maimun dan Sarju, *Op. Cit*, hlm. 83

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan formal disekolah mencakup berbagai komponen. Menurut Nana Sudjana, komponen utama dalam proses belajar mengajar adalah tujuan, bahan, metode dan alat penilaian.³¹

Begitu pula dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa:

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode memiliki arti penting dan patut dipertimbangkan dalam rangka pengajaran. Tanpa menggunakan metode, kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses. Karena itu, tidak pernah ditemui guru mengajar tak memakai metode.³²

Berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, bahwa yang paling menentukan adalah guru, maka seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seseorang dengan latar belakang pendidikan bukan keguruan. Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang berpengalaman dalam pendidikan dan pengajaran.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses interaksi edukatif kedudukan metode tidaklah hanya sekedar suatu cara, akan tetapi sekaligus merupakan teknik di dalam proses penyampaian materi pengajaran. Oleh sebab itu metode

³¹ Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 29

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 187

mengajar akan meliputi kemampuan , mengorganisir kegiatan dan teknik mengajar sampai kepada evaluasi.³³

Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru. Dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa pemahaman kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.³⁴

b. *Metode Sebagai Alat Motivasi Ektrinsik*

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁵ Ada dua prinsip yang digunakan untuk meninjau motivasi, seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yaitu:

- 1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
- 2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya.³⁶

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar

³³ Daryanto, *Petunjuk Praktek Mengajar* (Bandung: Bina Karya, 1981), hlm. 11

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 82

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 158

³⁶ *Ibid*, hlm. 158

mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Sardiman.A.M menjelaskan alat motivasi ekstrinsik adalah Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.³⁷

Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal apa yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak. Dan karena itu didalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat dipergunakan setiap saat oleh guru.

A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar. BA, dan Zainal Arifin. Menjelaskan bahwa beberapa hal yang menimbulkan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

- 1) Pendidik memperlakukan anak didiknya sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya maupun keyakinannya.
- 2) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
- 3) Pendidik senantiasa menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pengertian anak didik.

³⁷ Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motif Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 86

- 4) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didiknya dan membentuk mereka yang mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat akademis.
- 5) Pendidik mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan.
- 6) Pendidik mempunyai kecintaan yang besar kepada anak didiknya.³⁸

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak juga dapat mempengaruhi pemilihan metode, oleh sebab itu guru perlu merumuskan dengan jelas. Dengan begitu mudahlah bagi guru untuk menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar anak didik dalam pengajaran pun tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah dalam belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Ini berarti metode tidak dapat di fungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Akhirnya dapat di pahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

³⁸ A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar dan Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 37

c. *Metode Problem Solving upaya Pengajaran*

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu untuk berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Begitu pula dengan daya serap anak didik terhadap pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang lambat. Faktor intelegensi yang mempengaruhi daya serap anak didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut diatas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain lebih mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan metode diskusi atau metode demonstrasi. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar menurut Roestiyah. N.K.:

Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.³⁹

³⁹ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hlm. 1

Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

d. Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberikan arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu semua artinya perbuatan yang sia-sia.

Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan.

Pada prinsipnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah di dalamnya dijiwai oleh adanya empat unsur penting pendidikan. Yang kesemuanya berkaitan hingga merupakan suatu kerangka dasar yang tidak lagi mungkin dipisah-pisahkan. Unsur-unsur tersebut adalah:

1) Filsafat hidup bangsa

Filsafat hidup bagi bangsa Indonesia sudah jelas dan tegas yakni Pancasila, yang merupakan landasan dalam berfikir, berbicara, dan bertindak dalam hidup kita. Inilah yang harus dipegang erat-erat dan menjiwai sang guru dalam tugasnya di sekolah.

2) Tujuan atau cita-cita di sekolah

Hal ini sebenarnya merupakan penjelmaan dalam konkretnya dari filsafat hidup bangsa. Proses pendidikan dan pengajaran menuju kepadanya. Oleh karenanya guru dapat memandangnya sebagai pegangan khusus, sebagai tujuan kearah mana guru harus mengarahkan anak didiknya.

3) Proses atau pelaksanaan pendidikan

Ini adalah usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan inilah arti pentingnya cara-cara atau metode bagaimana kecakapan dan pengetahuan yang disampaikan kepada anak didik. Maka muncul berbagai pemikiran masalah metode pengajaran.

4) Penilaian pelaksanaan pendidikan

Penilaian dimaksud untuk melihat kemajuan belajar anak didik disuatu saat, atau untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah didekati.⁴⁰

Keempat unsur tersebut perlu dijamin sebagai kesatuan organis karena dengan demikian guru dapat bertanggung jawab penuh akan tugasnya dalam lapangan pendidikan dan pengajaran.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode, oleh karena itu metode yang

⁴⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 149-150

digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dengan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut.

Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan.

Kalau kita pikirkan dalam kerangka pikiran tersebut segera tampak hubungan antara tujuan dan metode adalah sangat erat, metode difungsikan sebagai alat/usaha untuk mencapai tujuan. Jadi tujuan pasti dijiwai atau menentukan corak metode. demikian pula filsafat hidup, tujuan pendidikan dan pengajaran tidak mungkin dipisahkan.

2. Upaya guru dalam Membelajarkan Siswa

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting di dalam pelaksanaan pendidikan, oleh karena itu, kualitas guru harus ditingkatkan. Guru yang berkualitas akan memahami bahwa dalam peningkatan kualitas pembelajaran, siswanya harus mendapat perhatian.

Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa dididik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya, kualitas pengalaman-pengalaman, sikap-sikap, termasuk sikap-sikapnya pada pendidikan. Dan

belajar dipengaruhi oleh orang yang dipengaruhinya.⁴¹ Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan cara antara lain:

a. Membentuk kelompok belajar

Pengajaran di sekolah pada umumnya diberikan kepada siswa yang bergabung dalam satu kelompok, misalnya satuan kelas yang terdiri atas kurang lebih 40 siswa. Meskipun pengajaran diterima dalam kelompok bersama dengan siswa-siswa lain, namun proses belajar itu sendiri berlangsung di dalam siswa dan masing-masing siswa harus melibatkan diri secara aktif. Pengaturan kondisi ekstern, sebagaimana yang dilakukan oleh tenaga pengajar, hanyalah bersifat mendampingi masing-masing siswa dalam belajarnya, pengaturan itu diusahakan supaya seefisien dan seefektif mungkin, sehingga semua siswa dalam kelompok dapat mengambil manfaatnya.

Dengan adanya kelompok belajar ini, siswa dapat belajar lebih baik serta akan memperoleh pemahaman yang lebih luas terhadap materi belajar yang akan diterimanya. Sebab dengan belajar kelompok anak siswa akan dapat mengerjakan tugasnya dengan mudah serta dapat pula memecahkan masalah belajar yang dihadapinya berdasarkan pertimbangan dari anggota kelompok.

Namun perlu diperhatikan bahwa dalam pengelompokan siswa harus dibagi rata antara siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang mempunyai

⁴¹ Moh. User Usman dan Lilis Setiawan, op.cit., hal. 22

kemampuan rendah dapat berusaha menyesuaikan diri dengan belajar lebih giat untuk memperoleh keseimbangan dalam kelompoknya.

b. Mengaktifkan siswa

Mengaktifkan siswa ini dilakukan dengan cara misalnya, dengan mengabsensi siswa setiap kali akan mulai dan mengakhiri pelajaran yang berlangsung untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti siswa meninggalkan sekolah (bolos) sebelum jam pelajaran selesai, kemudian juga menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat suasana kelas aktif, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran.

c. Memberikan bimbingan

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan di dalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan. Banyak siswa yang tidak mendapat nilai yang baik dalam pelajarannya (di sekolah) karena tidak mengetahui cara belajar yang efektif dan efisien.

Maka dalam megusahakan akan siswa mempunyai keterampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang cara belajar yang baik. Kemudian untuk memberi kebiasaan belajar yang baik bimbingan itu hendaknya diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan.

Menurut uraian di atas, bimbingan guru yang berupa cara belajar yang baik perlu diberikan kepada siswa, dengan demikian, maka prestasi siswa dapat meningkat.⁴²

d. Pemberian tugas kepada siswa

Dalam menunjang kualitas siswa pemberian tugas perlu dilakukan. Karena hal ini dapat merangsang belajar siswa.

e. Peningkatan materi belajar

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, maka peningkatan materi pelajaran perlu sekali mendapat perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan anak menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar.

Materi yang disampaikan guru harus mampu menjabarkan sesuai yang mencantumkan dalam kurikulum yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaannya benar-benar terarah. Guru harus menguasai materi dengan ditambah bahan atau sumber lain yang berkaitan dan lebih aktual dan hangat. Sehingga siswa tertarik dan termotivasi mempelajari pelajaran.⁴³

⁴² Nasution, *Didaktik asas-asas mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986), hal. 53

⁴³ Syamsul Hadi, "Pelaksanaan Ekstra Kulikuler dalam Meningkatkan kualitas PAI", Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang, hal. 24

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁴⁴ Dalam buku Suharsimi Arikunto, Creonbach dan Stufflebeam mendefinisikan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.⁴⁵

Tujuan dari evaluasi yang dilakukan adalah untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan adanya evaluasi tersebut akan dapat diketahui seberapa jauh siswa menyerap materi pelajaran yang telah diajarkan. Sehingga dapat memudahkan bagi guru untuk menindak lanjutinya.

Disamping itu, dengan adanya evaluasi atau penilaian yang diperoleh, maka guru akan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan mengajar mereka. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada pola dan pendekatan yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran tersebut, tentunya berdasarkan hasil evaluasi yang mereka lakukan untuk dirinya sendiri.

⁴⁴ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 1

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, Op.cit., hal. 3

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya. Dan demi terwujudnya tujuan tersebut maka metode penelitian yang penulis gunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu mengamati orang (subyek) dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.¹

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.²

Peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi dengan guru PAI di MA

¹ Ronny Kountoro., *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: PT. PPM, 2004), hlm 105

² Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1992), hlm 22

Mujahidin Kunjang Kediri dengan interview dan mencari data dengan meminta dokumentasinya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh, peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian dan diketahui oleh subjek penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka dalam hal ini lebih menekankan peneliti harus menggunakan diri sebagai instrumen, namun peneliti juga bisa menggunakan alat instrumen lain sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan interview langsung dengan Guru PAI di MA Mujahidin Kunjang Kediri sebagai subyek penelitian. Guru PAI di MA Mujahidin Kunjang Kediri mengetahui kehadiran peneliti selama proses penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Daerah penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di Jl. Kartini No. 15 Plemahan Kediri tepatnya di MA Mujahidin Kunjang Kediri.

D. Data Penelitian

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.³

Di sini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu Guru PAI di MA Mujahidin Kunjang Kediri. Guru sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MA Mujahidin Kunjang Kediri.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴ Di sini peneliti mengambil dokumentasi-dokumentasi yang telah tersedia.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk data yang sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti, maka dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

³⁸ Marszuki, *Metodelogi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), hlm. 57

³⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 91

1. Metode Observasi.

Menurut Winarno Surachmad, metode observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang dihadapi.

Dari dua jenis observasi yang ada, maka peneliti menggunakan observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi ini berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.⁵

Metode observasi ini penulis penggunaan untuk memperoleh data tentang keadaan MA Mujahidin Kunjang Kediri dan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru di MA Mujahidin Kunjang Kediri yang meliputi observasi ruang tempat belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan ventilasi, pengaturan penyimpanan barang-barang serta pelaksanaan proses belajar mengajar yang berupa pengelolaan kelas.

2. Metode Dokumentasi

Sanapiah Faisal menyatakan bahwa metode dokumentasi mempunyai pengertian yaitu metode yang penyelidikannya ditujukan kepada penguraian dan penjelasan pada yang lalu melalui sumber dokumenter.⁶

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

⁴¹ Sanapiah Faisal, *Dasar Dan Teknik Penyusunan Angket*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1981), hlm.82

Pedoman dokumentasi memuat garis-garis besar atau kategori yang dicari datanya.⁷

Dokumen yang dicari berupa dokumen-dokumen sekolah yang dijadikan obyek penelitian, selain itu metode ini dipergunakan untuk mengetahui dan mengungkap data latar belakang obyek seperti data guru, siswa, fasilitas dan lainnya. Serta dokumen-dokumen guru yang berupa silabus, RPP dalam melakukan pengelolaan kelas.

3. Metode *Interview* (wawancara).

Metode ini merupakan metode untuk mencari data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi⁸

Di dalam bagian ini peneliti menggunakan interview bebas (ditinjau dari segi pelaksanaannya) maksudnya adalah wawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat pada data apa akan dikumpulkan⁹.

Dalam pembahasan skripsi ini, interview dilakukan dengan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan waka kurikulum. Wawancara dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam melakukan pengelolaan kelas, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas serta kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadis di MA Mujahidin Kunjang Kediri

⁴² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 131

⁴³ Nasution, , *Metode Reserch*, (Jemmars: Bandung, 1991) hlm. 153

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*. hlm. 132

F. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis permasalahan ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan beberapa tahapan yaitu identifikasi. Klasifikasi selanjutnya dilakukan interpretasi dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dan menganalisa data untuk mendapatkan keterangan yang mendalam dari obyek yang bersangkutan.

Adapun maksud dari tahapan-tahapan tersebut di atas adalah:

Tahap pertama, yaitu identifikasi dengan mengenal dan mengetahui lingkungan yang diteliti baik internal maupun eksternal. peneliti disini harus mengetahui dan mengenal keadaan obyek penelitian.

Tahap kedua, klasifikasi yaitu peneliti mengolong-golongkan dan mengoreksi sumber data apa yang dibutuhkan.

Tahap ketiga, interpretasi yaitu peneliti menafsirkan metode yang akan digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin kepercayaannya, maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut : (1)Ketekunan pengamatan, (2) Teknik triangulasi sumber dan metode, (3)Pengecekan anggota, (4) Diskusi sejawat serta arahan disertai pertimbangan.

Ketekunan pengamatan yaitu peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol

dalam pengelolaan interaksi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MA Mujahidin Kunjang Kediri.

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan data dan informasi yang dikumpulkan melalui teknik tertentu dengan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik lainnya. Triangulasi pada penelitian ini melalui wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Observasi tidak langsung dilaksanakan dengan bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian dan kemudian ditriangulasi seperti hasil observasi tentang pelaksanaan pembinaan pendidikan dan pelatihan dicocokkan dengan keterangan yang diberikan oleh guru PAI dan begitu juga dengan dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan, dari hasil pengamatan tersebut ditarik benang merahnya yang berhubungan antaranya.

Setelah peneliti mengetik dan menyusun menurut tertib masalah yang dirancang pada proposal. Dalam hal ini tidak setiap sasaran penelitian dapat memberi check. Pengakuan kebenaran data oleh pihak-pihak tertentu, yang dianggap sumber informasi dari yang sudah diwawancarai dinyatakan memadai, mewakili sumber informasi sasaran wawancara.

Diskusi sejawat dalam rangka lebih menangkap ide-ide yang terus menerus dengan teman yang menguasai tentang masalah tersebut serta mendapat arahan dari dosen pembimbing skripsi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan arahan Moleong, ada tiga tahap pokok dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, yaitu (1) Tahap pra-lapangan, (2) Tahap

kegiatan lapangan, (3) Tahap analisa data.¹⁰ Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, tahap pertama orientasi, kedua pengumpulan data, dan ketiga tahap analisa data.

TABEL 3.1
TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahap	kegiatan	Hasil yang ingin dicapai
Pra lapangan	a. Menyusun rencana penelitian b. Memilih lapangan penelitian c. Menilai keadaan lapangan d. Memilih dan memanfaatkan informan e. Mengurus perizinan f. Menyiapkan perlengkapan penelitian g. Persiapan etika	Dapat mempermudah jalannya penelitian
Lapangan	a. Pengumpulan data 1) Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara. 2) Adapun informan penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana serta siswa.	Memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian
Analisis data	Mengidentifikasi data yaitu dari data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi serta wawancara diidentifikasi	Mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang diinginkan.
Penyusunan laporan	a. Pemaparan data dalam bentuk deskriptif b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan	Peneliti dapat Memaparkan data yang valid

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 85

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Mujahidin

Pada mulanya pondok pesantren al Mujahidin hanyalah merupakan pengajian rutin di Mushalla rumah mertua KH. Musthofa. Kemudian mulai tahun 1989 kondisinya semakin berkembang hingga saat ini.

Menyadari semakin banyaknya masyarakat yang mengikuti pengajian/nyantri Kiyai Marzuki dari Parelor memprakarsai pendirian Majlis Ta'lim di Mushalla KH. Affandi. Beliau bersama 40 jama'ah telah berhasil merampungkan pembangunan gedung tersebut.

Pada dasarnya pesantren ini hanya menerima santri Putera saja, karena KH. Affandi telah mengadakan kespakan dengan K. Basaruddin bahwa khusus santri putera bertempat di pondok KH. Affandi sedangkan santri putri bertempat di K. Basaruddin.

Namun atas dorongan wali santri, maka Pesantren Mujahidin juga menerima santri puteri. Pada tahun 1995 jumlah santri terus berkembang. Pada tahun 1997 pihak peantren menambah lokal dalam rangka mengakomodir jumlah santri (khususnya santri putri) yang terus bertambah. Pembangunan lokal terus berlanjut hingga tahun 2002. tentunya pembangunan ini berkat sumbangan/wakaf dari beberapa elemen masyarakat baik santri, pemerintah maupun pihak swasta. sehingga dari perkembangan pesantren yang semakin maju maka didirikanlah MA

Mujahidin sebagai pelengkap pembelajaran yang ada di lingkungan pesantren.

Dalam berlangsungnya proses pembelajaran MA Mujahidin sangat kolektif dalam penentuan Guru di setiap bidang Studi, peran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangatlah penting sehingga Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru adalah orang yang senantiasa bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar. Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh peranan guru. Hal ini menunjukkan betapa penting dan upaya snya posisi guru disekolah.

Dari penelitian yang peneliti lakukan, kedaan guru MA Mujahidin Kunjang Kediri pada umumnya secara pendidikan dapat dinyatakan telah memenuhi syarat mengajar di MA Mujahidin, sebab mayoritas lulusan S1 sesuai bidangnya. Tenaga pengajar di MA Mujahidin Kunjang Kediri berjumlah 25 orang dengan rincian 4 guru tetap, 1 guru DPK, 8 guru pinjaman dari sekolah negeri dan 12 Guru Tidak Tetap (GTT). Dilihat dari pendidikannya rata-rata pendidikan sarjana strata satu (S1).

TABEL 4.1
KEADAAN GURU MA MUJAHIDIN

NO	Nama	Ijazah Terakhir		Mata pelajaran yang diajarkan	Status	Ket
		Tahun	Jenjang			
1	Drs. Bahrul Ulum	1995	SI	Bhs. Indonesia	GT	-
2	Erfin Juarah, S.Ag.	1995	SI	Al Quran Hadits	GT	-
3	Dalail, S.Ag.		SI	Waka kurikulum	GT	-
4	Ahmad Dardiri, S.Ag	1996	SI	Al Quran Hadist	GT	-
5	Miftahuddin, S.Ag	1999	SI	Akuntansi Produktif	GTT	-
6	Gatot Supriyono, S.Pd	2000	SI	Akuntansi Manual	GTT	-
7	Ibadurrahman, SE.	1998	SI	Perpajakan	DPK	-
8	Binti munawaroh	1999	SI	Al Quran Hadist	GTT	-
9	Hj. Dini Fahrudiana, SE	2000	SI	Bahasa arab	GTT	-
10	Abdul Hakim, S.sos	1997	SI	PPKN	GTT	-
11	Drs. Ridwan	2003	SI	Bhs. & Sastra Indo	GTT	-
12	Moh. Ali, S.Pd.	2000	SI	Bhs. Inggris	GTT	-
13	Abdul Ghofur, S.Ag.	1997	SI	Matematika	GTT	-
14	Moh. Ismail, BA	1998	SI	Pend. Kwarg. & Sejarah	GTT	-
15	Umi Zumratun Nasihah, A.Ma.	2002	D2	Sej. Nas. & Umum	GTT	-
16	Eni Mahmudah	2002	S1	Kewirausahaan	GTT	-
17	Cipto, S.Pd.	2000	SI	Bhs. & Sastra	GTT	-
18	Kalil	1999	S1	Bim. Penyuluhan	GTT	-
19	Layla Kholilah, A.Ma.	1999	S1	Bahasa arab	GTT	-
20	Ahmad Muzer	2000	S1	Menetik & Komputer	GTT	-
21	Purnomo, SE.	1998	SI	Akun. Biaya Akun. Perbankan	GTT	-
22	Supriati, S.Pd.	1996	SI	Matematika	GTT	-
23	Abdul Wahab	2000	S1	Penjaskes	GTT	-
24	Umar Hadi, S.PdI	2004	S1	Akidah aklhak	GTT	
25	Siti Mutmainnah	2004	S1	Fikih	GTT	

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MA Mujahidin Kunjang Kediri pada tahun 2007/2008 sebanyak 240 siswa terdiri dari 80 siswa kelas III, 80 siswa kelas II dan 80 siswa kelas I.

TABEL 4.2

KEADAAN SISWA MA MUJAHIDIN

Kelas	L	P	Jumlah	Ket
I MAK A	19	21	40	80
I MAU B	17	23	40	
II MAK A	13	27	40	80
II MAU B	16	24	40	
III MAK A	10	30	40	80
III MAU B	29	11	40	
Jumlah				240

3. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan karena keberadaannya akan menjadikan proses kegiatan belajar mengajar lebih indah dan lancar. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di MA Mujahidin Kunjang Kediri adalah sebagai berikut :

TABEL 4.3
SARANA DAN PRASARANA MA MUJAHIDIN
TAHUN PELAJARAN 2007/2008

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Wakil Kepala	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Komputer	1
7.	Lab. Fisika	3
8.	Lab. Kimia	1
9.	Aula	1
10.	Ruang Kesenian	1
11.	Perpustakaan	1
12.	Kantin	2
13.	Masjid	1
14.	Lapangan Basket	1
15.	Ruang Ketrampilan	1
16.	Ruang OSIS	1
17.	Ruang BK	1

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program untuk mencaAI Qur'an Hadist sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Dengan adanay kurikulum ini suatu lembaga pendidikan akan menentukan arah pendidikan. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, kurikulum yang digunakan di MA Mujahidin Kunjang Kediri adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK)

atau kurikulum 2004 untuk kelas XI dan kelas XII, sedangkan kelas X menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006.

5. Letak Geografis

MA Mujahidin Kunjang Kediri terletak di kota Kediri tepatnya di JL. Ledjend Soeprpto No. 58 Kediri. MA Mujahidin Kunjang Kediri termasuk madrasah aliyah yang strategis, mudah dijangkau, yang berdekatan dengan stadion brawijaya MA Mujahidin Kunjang Kediri kalau ditempuh dari kota Malang berjarak ± 140 km. Rute perjalanan MA Mujahidin Kunjang Kediri jika ditempuh dari kota Malang yaitu dari UIN Malang naik angkutan kota AL/LG/GL turun terminal Landungsari setelah itu naik bus jurusan Malang-Kediri kemudian turun di depan MA Mujahidin.

6. Penyajian Data

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview meliputi 3 Pertanyaan:

1. Bagaimana proses Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran al Qur'an Hadits di kelas XI Semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri?
2. Apa saja Metode yang di gunakan pada Mata Pelajaran al-Qur'an-Hadits di MA Mujahidin Kunjang Kediri?
3. Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi al Qur'an Hadits di Kelas XI Semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri?

peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MA Mujahidin Kunjang Kediri tentang upaya guru dalam melakukan pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran AL QUR'AN HADIST, di peroleh data sebagai berikut:

B. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran al Qur'an Hadits di kelas XI Semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri

Penelitian ini diawali dengan memaparkan proses dan kegiatan belajar mengajar yang berjalan di MA Mujahidin Kunjang Kediri. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di MA Mujahidin tersebut, peneliti mendapat gambaran bahwa pada dasarnya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Demikian juga halnya yang terjadi pada mata pelajaran al-Qur'an-Hadits. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah selaku guru bidang studi al-Qur'an-Hadits sebagai berikut:

“...secara umum, proses belajar mengajar di MA Mujahidin Kunjang Kediri ini berjalan lancar dan cukup bagus, upaya pembelajaran berpedoman pada GBPP dengan metode campuran seperti; diskusi, tanya jawab, dll. Disamping itu, di MA Mujahidin Kunjang ini juga diadakan kurikulum muatan lokal, seperti baca tulis al-Qur'an, praktek, untuk semua kelas.”¹

“.....dalam belajar siswa tentu mengalami kesulitan, ada siswa yang cepat menangkap materi, ada yang sedang, juga ada yang lambat.

¹ Wawancara dengan Miftahudin, S.Ag, MA Mujahidin Kunjang Kediri Tanggal 24 Juni 2009

Kesulitan yang sering dialami siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) al-Qur'an-Hadits lebih banyak dalam hal penguasaan mata pelajaran, kurang dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar.”

“...kesulitan berbicara atau mengungkapkan bahasa Arab, dan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, baik di kelas maupun di rumah.”²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, pada dasarnya kegiatan belajar mengajar di MA Mujahidin Kunjang Kediri berjalan lancar. Akan tetapi, pada materi al Qaur'an Hadits, masih ada sebagian siswa yang kurang mampu didalam menangkap dan memahami materi-materi yang disamAl Qur'an Hadistkan oleh guru.

Untuk mengetahui kondisi belajar di MA Mujahidin Kunjang Kediri, peneliti juga mewawancarai waka kurikulum, beliau menuturkan tentang proses belajar dan masalah kesulitan belajar yang berlangsung di MA mujahidin Kunjang Kediri ini sebagai berikut:

“...proses belajar mengajar di MA Mujahidin ini berjalan cukup bagus dan tertib, sedangkan upaya pembelajarannya menggunakan metode konvensional seperti; diskusi, tanya jawab, kerja kelompok dan lain-lain, sesuai dengan materi pelajaran. Bahkan tidak menutup kemungkinan, guru harus melakukan kombinasi dalam menggunakan metode belajar, yang penting tujuannya adalah siswa mampu memahami dan mempraktekkan hasil belajar.”³

“.....ada memang kendala yang dialami siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Seperti kurang mampu menterjemahkan ayat-ayat pendek atau hadist yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan dan membaca atau melafalkan ayat-ayat atau hadist tersebut. Akan tetapi juga ada sebagian dari siswa mampu tapi itu hanya dalam membaca saja.”

“...kesulitan menangkap dan memahami materi yang telah disamAl Qur'an Hadistkan guru pada kegiatan belajar. Sehingga siswa merasa sulit melakukan praktek isi materi yang dijelaskan guru. Hal ini terjadi

²*Ibid*,

³ Wawancara dengan Gatot Supriono, 15 Juni 2009

tidak hanya pada mata pelajaran Qur'an Hadits saja tapi juga mata pelajaranyang lain, siswa masih merasa kesulitan”⁴

Proses belajar mengajar di MA Mujahidin Kunjang Kediri ini berlangsung secara tertib dan bagus. Dalam kegiatan ini, guru dapat menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran sesuai dengan materi tertentu, agar siswa lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan. Sebagian guru berkesimpulan bahwa masih ada kekurangan serta kelemahan baik yang dialami oleh guru maupun siswa di dalam proses belajar mengajar berlangsung. Namun, semua itu pada dasarnya masih berada pada taraf kewajaran. Kelemahan dan kekurangan yang dialami siswa misalnya masih seputar kemampuan dalam membaca dan menterjemahkan ayat-ayat dan hadist yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara berkelanjutan dengan guru bidang studi al-Qur'an Hadits 'Apa saja kendala yang di hadapi oleh siswa menurut Ibu selaku Guru Al-Qur'an Hadist dalam proses pembelajaran' sehingga dari pertanyaan tersebut peneliti bisa menyimpulkan kesulitan yang dialami siswa sebagai berikut:

1. Kurang dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar.
2. Kurang bisa memahami pelajaran yang telah disamAl Qur'an Hadistkan secara menyeluruh.
3. Sering lupa dengan materi pelajaran yang telah disamAl Qur'an Hadistkan.
4. Kurang buku pedoman KBM yang dimiliki oleh siswa.

⁴ *Ibid*,

5. Siswa kurang bisa menerapkan amalan yang terkandung di dalamnya (al Qur'an atau Hadits) dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam masalah akhlak.

Selain beberapa hal di atas, ada fenomena yang cukup menguntungkan baik guru ataupun siswa, hal tersebut adalah terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, hal ini telah membuat siswa semangat dan antusias dalam kegiatan belajar. Sedangkan kesulitan belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an-Hadits (sebagaimana tersebut di atas adalah akibat siswa yang kurang patuh terhadap petunjuk dan arahan dari guru).

Selain itu, untuk mengetahui kemampuan membaca dan penterjemahan bahasa Arab yang mungkin jadi pemicu ketidak mampuan siswa dalam membaca ayat-ayat dan hadist, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sri Utami, Guru bimbingan baca tulis al-Qur'an. Menurut beliau:

“...kondisi belajar di MA Mujahidin ini berjalan dengan baik karena tempat belajar-mengajarnya kondusif dan dirasa nyaman bagi guru dan siswanya. “....Selain kami ajarkan tentang membaca dan menulis al-Qur'an kami juga menyelipkan materi tentang hadist. Kesulitan siswa dalam mengikuti pelajaran berbahasa Arab merupakan sebuah proses adaptasi dan latar belakang siswa yang membutuhkan waktu.”⁵

Tidak ketinggalan juga, peneliti melakukan wawancara sebagian siswa di MA Mujahidin Kunjang Kediri sebagai berikut:

“...pembelajaran di sekolah ini sebenarnya cukup santai dan menyenangkan, tetapi ada sebagian pertemuan yang terkesan tegang. Menyelesaikan contoh soal, memahami dan menyelesaikan soal-soal berbahasa Arab, termasuk Qur'an Hadits, karena juga kadang berbahasa Arab.”⁶

⁵ *Ibid.*

⁶ Wawancara dengan siswa kelas XI MA Mujahidin Kunjang Kediri tanggal 15 Junii 2009

Bagi siswa, pembelajaran di sekolah sebenarnya menyenangkan, di sekolah, siswa dapat belajar dan berkomunikasi dengan siswa lain. Tetapi belajar di sekolah terkadang juga menegangkan.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa di MA Mujahidin Kunjang Kediri lainnya, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“...kondisi pembelajaran di sekolah kami sebenarnya cukup menyenangkan karena para guru sabar dan tidak terlalu membedakan antara siswa yang berkemampuan lebih, termasuk dalam mempelajari mata pelajaran al-Qur’an hadits.”⁷

“...kurang memahami apa yang dijelaskan guru, kurang bisa menerapkan amalan yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari”⁸

Guru merupakan komponen utama dalam keberhasilan pendidikan. Sehingga guru dalam menyampaikn materi diharapkan memahami karakteristik materi dan siswa. Kesulitan siswa dalam membaca al-Qur’an dan Hadits merupakan masalah serius yang membutuhkan penanganan secara intensif dari guru dan sekolah.

Sementara itu, Bpk. Miftahudin juga mengungkapkan keterangannya sebagai berikut:

“kondisi belajar di sekolah ini sebenarnya berjalan lancar dan tertib karena didukung oleh beberapa fasilitas yang lumayan lengkap, seperti LKS, dan guru biasanya juga menyediakan buku pegangan untuk siswa....”⁹

“...melakukan praktek dengan alat peraga, kesulitan menghafal, dan menterjemahkan ayat-ayat pendek maupun hadist”

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup merupakan komponen penting yang perlu dipertimbangkan dalam mencaAl Qur’an Hadist tujuan

⁷ Wawancara dengan siswa kelas XI MA Mujahidin Kunjang Kediri tanggal 25 Juni 2009

⁸ *Ibid*,

⁹ Wawancara dengan Bpk Miftahudin, tanggal 14 Juni 2009

pendidikan, terutama dalam materi tertentu yang sangat memerlukan media, dan alat bantu dalam belajar, sehingga siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak mengalami kesulitan.

1. Metode Pembelajaran Mata Pelajaran al-Qur'an-Hadits di MA Mujahidin Kunjang Kediri

Selama ini, penerapan metode pengajaran Al-Qur'an Hadits di MA Mujahidin sangat baik. Dari hasil pengamatan dan interview/wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Al-Qur'an Hadits, peneliti mendapatkan jawaban yang sama, yang intinya adalah dalam setiap pengajaran Al-Qur'an Hadits guru tidak terfokus pada satu metode saja.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebagian di atas. Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an-Hadits di MA Mujahidin Kunjang sangat bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, situasi dan kondisi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru bidang studi Qur'an Hadits, yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan untuk bidang studi al-Qur'an-Hadits sangat bervariasi, kadang saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, drill/latihan, dan hafalan.”

“Penggunaan metode ini saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan, dan sebelum saya menggunakan metode-metode tersebut, terlebih dahulu saya tawarkan kepada para siswa apakah mereka menyukai metode tersebut atau tidak, sehingga suasana kegiatan belajar mengajar di kelas tidak menjadi pasif dan menjenuhkan”.

Dari hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits tersebut, menggambarkan bahwa dari guru bidang studi al-Qur'an-Hadits dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode yang bervariasi.

Metode yang sering digunakan antara lain: metode ceramah, tanya jawab, hafalan, drill, dan diskusi.

Untuk lebih jelasnya penggunaan dari masing-masing metode di atas sekaligus sebagai upaya yang dilakukan oleh lembaga MA Mujahidin, dalam mewujudkan ataupun mencaAl Qur'an Hadist tujuan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan metode-metode yang digunakan dalam ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam yang dimana di dalamnya termasuk mata pelajaran al-Qur'an-Hadits dengan meliputi tujuh unsur pokok, yang sebagiannya telah disebutkan di atas.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru mata pelajaran al-Qur'an-Hadits bahwa:

“Untuk materi pelajaran yang bersifat pengertian dan pemahaman saya menggunakan metode Drill dan hafalan, karena dengan metode tersebut saya dapat mengetahui seberapa jauh materi yang saya samAl Qur'an Hadistkan dapat dikuasai dan dipahami oleh siswa.”

Sedangkan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa dapat menguasai dan memahami pelajaran yang telah disamAl Qur'an Hadistkan oleh guru, maka metode yang digunakan adalah metode tanya jawab dan diskusi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru Qur'an Hadits bahwa:

“Metode tanya jawab dan diskusi saya gunakan dengan alasan bahwa metode tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi akan sejauh mana siswa dapat memahami tentang materi yang telah mereka pelajari”.

Al-Qur'an-Hadits adalah termasuk mata pelajaran yang masuk ke dalam materi pendidikan agama Islam yang bersifat bacaan dan hafalan, maka metode yang sering digunakan adalah metode drill/latihan dan *resitasi*. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh al-Qur'an-Hadits sebagai berikut, dan lebih lanjut beliau menyatakan bahwa:

“Materi Al-Qur'an dan juga hadist yang perlu dipahami dan dihafalkan oleh siswa, maka saya memberi tugas kepada siswa untuk menghafalkan ayat-ayat tersebut pada pertemuan berikutnya dan waktu hafalan tersebut selama lima belas menit sebelum jam pelajaran”.

“Apabila ada anak yang tidak hafal, maka diberikan sanksi yaitu lari mengelilingi lapangan atau berdiri didepan kelas selama jam untuk hafalan habis”.

“Metode tersebut saya pergunakan untuk mengevaluasi siswa, dan disini lain dengan hafalan tersebut dapat meringankan siswa pada saat menjelang ujian. Jadi siswa tidak merasa kualahan untuk menghafal semua ayat-ayat tersebut. Metode ini saya terapkan, dan ternyata sebagian besar dari mereka menyukainya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits tersebut, menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru agama pada bidang studi al-Qur'an-Hadits di MA Mujahidin Kunjang adalah bersifat variatif untuk menghindari kejenuhan dalam proses belajar mengajar.

Metode-metode yang telah disebutkan di atas dianggap sebagai metode yang efisien dan tepat digunakan dalam rangka melatih pemikiran siswa dalam menghadapi hal-hal yang baru. Dengan dipergunakan berbagai macam variasi metode diatas dalam proses belajar mengajar, maka kegiatan pembelajaran tidak akan membosankan dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

C. Upaya Guru AL QUR'AN HADIST dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi al Qur'an Hadits di Kelas XI Semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara lancar sebagaimana yang diharapkan yang sesuai dengan visi dan misi perlu dengan adanya upaya atau taktik suatu pembelajaran atau dengan upaya pengelolaan kelas. Semakin baik pengelolaan kelasnya akan lebih positif bagi siswa yang diajarnya dan semakin berkualitas pula proses belajar mengajar atau dalam pembelajarannya.

Dalam skripsi ini penulis ingin menguraikan bagaimana guru Al Qur'an Hadist di MA Mujahidin Kunjang Kediri dalam melaksanakan upaya pengelolaan kelasnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MA Mujahidin serta observasi yang peneliti lakukan bahwa di MA Mujahidin dalam melaksanakan pengelolaan kelas yaitu melakukan tindakan pencegahan (preventif) dan tindakan kuratif (penyembuhan). Tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi fisik, kondisi sosio-emosional dan kondisi organisasional untuk mencaAl Qur'an Hadist visi dan misinya adalah sebagai berikut :

1. Mengatur Tata Ruang Kelas (Kondisi Fisiknya) untuk Proses Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Dari data observasi yang peneliti peroleh bahwa di dalam ruang kelas terdapat gambar-gambar para pahlawan, diatas papan tulis

terdapat gambar Presiden dan Wakil Presiden, papan presensi yang diisi sesuai dengan ketentuan, meja guru berada di depan, di samping papan tulis. Di belakang terdapat mading (majalah dinding) kelas dan juga tulisan tata tertib dan diatur kebersihannya dengan piket kelas.

Lebih lanjut menurut hasil interview pada tanggal 6 Juni 2009 dengan Waka Kurikulum MA Mujahidin Kunjang Kediri mengatakan bahwa :

“Dalam pengaturan ruangan atau kelas di MA Mujahidin Kunjang Kediri ini di dalam kelas juga dipasang gambar-gambar para pahlawan, gambar presiden, tata tertib dan juga mading dari kelas ini yang diletakkan di belakang dengan dimanfaatkan untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar”¹⁰

Sementara itu menurut wawancara pada tanggal 16 Juni 2009 dengan bapak Abu Aman selaku kepala sekolah MA Mujahidin Kunjang menyatakan bahwa :

“Pengelolaan kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh setiap guru dalam menciptakan suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan jumlah siswanya ± 40 siswa dalam satu kelas yang disesuaikan dengan luas ruangnya”¹¹

Juga sesuai dengan wawancara ibu Binti Munawaroh selaku wali kelas XI dan pengajar mata pelajaran al Qur'an Hadits menyatakan bahwa :

“Pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar ini dengan pengaturan bangku yang di tata rapi, pemasangan gambar-gambar di dinding dan juga tata tertib”

¹⁰ Wawancara dengan Dala'il, Waka Kurikulum MA Muhajirin Kediri, tanggal 6 Juni 2009

¹¹ Wawancara dengan Abu Aman, Kepala Sekolah MA Muhajirin Kediri, tanggal 16 Juni 2009

Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang didalamnya diberi gambar-gambar yang dimanfaatkan untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar dan juga siswa di dalam ruang kelas berjumlah kurang lebih 40 siswa yang disesuaikan dengan luas ruangnya agar tercipta suasana yang kondusif di dalam ruangan.

b. Pengaturan tempat duduk

Pada pengaturan tempat duduk, sesuai dengan interview pada salah satu guru di MA Mujahidin Kunjang Kediri yaitu ibu Binti Munawaroh selaku guru Al Qur'an Hadits pada kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Dalam pengelolaan kelas pada pelajaran al Qur'an Hadits misalnya pada metode berkelompok yaitu dengan pengaturan bangku atau tempat duduk dalam kelas dengan dibuat melingkar sesuai kelompok masing-masing yang terdiri dari 4-6 siswa”¹²

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan tanggal 6 Juni 2009 yaitu tempat duduk diatur rapi yang memungkinkan siswa bergerak dengan leluasa pengaturan tempat duduk ketika anak didik sedang melaksanakan kerja kelompok.

Dalam pengaturan tempat duduknya, dalam setiap minggu murid-murid bergantian ke depan-belakang dan juga ke samping (kanan-kiri) jika tidak ada tugas yang memerlukan kerja kelompok dan dapat dikerjakan secara individu maka setiap siswa melakukan

¹² Wawancara dengan Binti Munawaroh, Guru al Qur'an Hadits MA Muhajirin Kediri, tanggal 6 Juni 2009

pergeseran yang sesuai dengan peraturan yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan interview dengan Afif Indrawan salah satu siswa kelas XI Bahasa I, menyebutkan bahwa:

“Dalam setiap harinya dikelas XI Bahasa I ini dilakukan pergeseran tempat duduk dan ketika dalam tugas kelompok tempat duduknya dibuat melingkar yang sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan ketika kerja kelompok selesai tempat duduk diatur sesuai pengaturan semula”¹³

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengaturan tempat duduk di MA Mujahidin dalam setiap harinya dilakukan pergeseran dan ketika dilakukan pembentukan kelompok yang memerlukan kerja sama dilakukan pengaturan duduk yang diatur secara melingkar dalam setiap kelompok.

c. Pengaturan cahaya atau ventilasi

Pengaturan cahaya atau ventilasi di dalam ruang kelas di MA Mujahidin Kunjang Kediri yaitu sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa di dalam kelas terdapat jendela-jendela yang di pasang disamping kanan dan kiri yang difungsikan sebagai penerang akan tetapi cahaya tidak langsung jatuh pada meja dan papan tulis sehingga peserta didik tidak merasa silau dari sinar matahari.

Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak drs bahrul ulum selaku Kepala Sekolah MA Mujahidin Kunjang Kediri pada tanggal 16 Juni 2009, mengatakan bahwa:

¹³ Wawancara dengan Afif Indrawan, Siswa Kelas XI Bahasa I MA Muhajirin Kediri ,

“Di MA Mujahidin Kunjang Kediri memiliki jendela di sebelah kiri dan sebelah kanan digunakan sebagai fentilasi serta agar sinar matahari tidak langsung masuk ke dalam kelas”¹⁴

Dari data-data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pengaturan cahaya atau fentilasi yang ada di MA Mujahidin Kunjang Kediri ini diatur sedemikian rupa yaitu dengan adanya jendela yang ada di ruang kelas yang berada di sebelah kanan dan kiri yang cahaya dari sinar matahari tidak langsung jatuh pada meja dan papan tulis.

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Dalam pengaturan penyimpanan barang-barang dalam pembelajaran Al- Quran Hadits yang sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan yaitu dalam setiap ruang kelas terdapat almari yang ukurannya sesuai dengan ukuran ruangan yang digunakan untuk menyimpan al-Qur'an, mukena, serta alat-alat lain dengan aman yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang bertempat di depan kelas.

Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs, bahrul ulum selaku Kepala Sekolah MA Mujahidin Kunjang Kediri pada tanggal 16 Juni 2009, mengatakan bahwa:

“Bahwa dengan adanya almari yang berada di ruang kelas (di muka, di samping papan tulis) digunakan untuk menyimpan barang-barang dalam kegiatan pembelajaran juga berfungsi untuk menambah keamanan, kebersihan, serta ketertiban alat-alat pelajaran”¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Drs Bahrul Ulum, Kepala Sekolah MA Muhajirin Kediri, tanggal 16 Juni 2009

¹⁵ Wawancara dengan Bahrul Ulum, Kepala Sekolah MA Muhajirin Kediri, tanggal 16 Juni 2009

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penyimpanan serta pengaturan barang-barang di MA Mujahidin Kunjang Kediri yaitu dengan adanya almari yang digunakan untuk menyimpan barang-barang serta alat-alat yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar serta kotak P3K yang digunakan untuk menyimpan obat-obat ringan.

2. Pengaturan Kondisi Sosio-Emosional

Pengaturan kondisi sosio-emosional yang dilaksanakan di MA Mujahidin khususnya yang dilakukan guru kepada anak didiknya atau pengaturan siswanya dalam suatu kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa Guru menciptakan suasana yang kondusif agar situasinya menyenangkan bagi anak didiknya dengan memahami keadaan emosional peserta didiknya yaitu guru bersikap demokratis, apabila dalam suatu kelas ketika membuat suatu keputusan atau peraturan-peraturan tertentu dengan kesepakatan bersama dan guru juga memberi kebebasan kepada siswa apa yang ingin dilakukan siswa, guru hanya memantau apa yang dilakukan siswa. Dan ketika dalam kegiatan belajar mengajar jika menggunakan metode tertentu murid-murid harus diterangkan terlebih dahulu kemudian tanya jawab, hal ini digunakan agar dalam proses belajar mengajar para siswa lebih mantap dalam belajarnya dan lebih memahaminya. Dan juga sesuai dengan wawancara dengan bapak Ahmad Dardiri selaku guru al Qur'an Hadits di MA Mujahidin Kunjang Kediri pada tanggal 7 Juni 2009 sebagai berikut:

“Ketika proses belajar mengajar agar anak-anak memperhatikan materi pelajaran serta cepat mengerti dengan apa yang telah diajarkan maka jika menggunakan metode apapun murid-murid harus diterangkan terlebih dahulu karena kalau tidak diterangkan dahulu anak-anak belajarnya kurang mantap”¹⁶

Lebih lanjut menurut hasil wawancara dengan ibu Erfin Jauharoh selaku guru al Qur'an Hadits kelas XI pada tanggal 7 Juni 2009 mengatakan bahwa :

“Dalam proses belajar mengajar ketika setelah diterangkan dan sudah tanya jawab terus dilanjutkan dengan permainan dan mengerjakan soal bersama-sama”¹⁷

Selanjutnya sikap guru Al-Quran Hadits di MA Mujahidin ketika dalam proses belajar mengajar dengan menciptakan suasana kelas yang baik maksudnya yaitu guru memberikan pelajaran dengan baik serta melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Ketika diskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusi tersebut didepan kelas, ini berarti seorang guru melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung.

Ketika dalam proses belajar mengajar ada siswa yang keluar dari kelas atau meminta izin keluar kelas tidak diizinkan untuk keluar kelas menunggu kalau proses belajar mengajar selesai, apabila ketika ada siswa yang melanggar aturan atau kesepakatan bersama guru di MA Mujahidin melakukan hukuman yaitu dengan membaca surat yasin, hafalan surat-

¹⁶ Wawancara dengan Ahmad Dardiri, guru al Qur'an Hadits MA Muhajirin Kediri, tanggal 7 Juni 2009

¹⁷ Wawancara dengan Erfin Jauharoh, guru Al Qur'an Hadis kelas XI MA Muhajirin Kediri, tanggal 7 Juni 2009

surat pendek atau dengan sesuatu yang mendidik sehingga tidak melakukan hukuman-hukuman fisik.

Sedangkan suara guru di MA Mujahidin tidak membosankan bagi muridnya yang sesuai dengan interview dengan salah satu siswa yaitu Siti Nur Evina Ulfa siswa kelas XI yang mengatakan bahwa :

Bapak/ Ibu guru yang mengajar di kelas XI khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama tidak membosankan dan santai tetapi tetap dalam proses belajar mengajar yang baik dan murid-murid santai tidak merasa grogi atau takut dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dan mengajarnya memakai metode yang bervariasi sehingga tidak membosankan bagi murid-murid¹⁸

Pembinaan raport, yaitu pembinaan hubungan baik dengan siswa atau peserta didik di MA Mujahidin ini sangat baik. Pembinaan hubungan baik ini merupakan efek dari pengelolaan kelas, guru yang apatis terhadap siswa membuat siswa tidak menyenangkan bahkan bisa menjauhinya, lain halnya dengan guru yang suka memperhatikan siswa, selalu terbuka, tanggap terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimis serta realistik dalam kegiatan belajar yang dilakukan. Guru. Dalam hal ini guru melakukan pemberian penerangan kepada anak dalam mengatasi problema atau kesulitan yang dihadapi terutama kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kegiatan anak dalam kelas, bersikap adil terhadap semua anak didik.

¹⁸ Wawancara dengan Siti Nur Evina Ulfa, siswa kelas XI MA Muhajirin Kediri, tanggal 8 Juni 2009

Jadi dapat disimpulkan dari data-data diatas bahwa di MA Mujahidin bahwa guru bersikap demokratis, melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar apabila dalam suatu kelas ketika membuat suatu keputusan atau peraturan-peraturan tertentu dengan kesepakatan bersama dan guru juga memberi kebebasan kepada siswa apa yang ingin dilakukan siswa, guru hanya memantau apa yang dilakukan siswa. Dan ketika dalam kegiatan belajar mengajar jika menggunakan metode tertentu murid-murid harus diterangkan terlebih dahulu kemudian tanya jawab, jika ada siswa yang meminta izin keluar kelas tidak diizinkan untuk keluar kelas menunggu kalau proses belajar mengajar selesai, guru melakukan pemberian penerangan kepada anak dalam mengatasi problema atau kesulitan yang dihadapi terutama kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kegiatan anak dalam kelas, bersikap adil terhadap semua anak didik.

3. Kondisi Organisasional

Kondisi organisasional merupakan kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik di dalam kelas maupun di sekolah. Kegiatan ini telah diatur dan dikomunikasikan oleh peserta didik secara jelas dan terbuka yang menjadi kebiasaan dan tingkah laku.

Sesuai observasi yang peneliti lakukan yaitu terdapat buku daftar kelas yang dibuat sesuai dengan ketentuan dan diisi dengan benar, terdapat jadwal piket kelas yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal, ketika dalam penggantian pelajaran peserta didik tetap berada dalam

ruangan tidak keluar dari kelas, akan tetapi apabila ada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar ruangan atau diluar kelas misalnya yang dilakukan di masjid diberikan tenggang waktu untuk menyediakan dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan.

Selanjutnya kegiatan rutin yang secara organisasional yang dilakukan oleh siswa-siswi di MA Mujahidin ketika seorang guru berhalangan hadir karena sesuatu hal yang dilakukan murid yaitu menunggunya kurang lebih 10 menit, apabila sudah ditunggu tidak datang maka ketua kelas melapor pada guru piket dan guru piket yang menentukan guru siapa yang menggantinya unrtuk mengatasi kekosongannya.

Sikap guru ketika ada masalah antar peserta didik yang tidak dapat diselesaikan antar mereka maka mayoritas guru di MA Mujahidin khususnya guru Al Qur'an Hadist telah membantu menyelesaikan dan memberi petunjuk dalam menyelesaikan masalahnya misalnya pada waktu ada kegiatan-kegiatan sekolah dalam melakukan rencana kegiatan kelas seperti kunjungan ke sekolah lain (studi banding).

Sedangkan dalam pelaksanaanya yang berupa tindakan kuratif yaitu tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku anak didik yang menyimpang dan mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Pelaksanaannya yaitu dengan disiplin kelas di MA Mujahidin yaitu guru melakukan pengawasan terhadap siswa-siswi yang awal mulanya dengan sikap guru yang otoriter kemudian siswa lama-lama akan menjadi

kebiasaan. Disiplin kelas ini diartikan sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan kelas. Dan juga untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara efektif. Sesuai wawancara tanggal 7 Juni 2009 dengan ibu Erfin Jauharoh selaku guru al Qur'an Hadits kelas XI mengatakan bahwa :

“Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas ketika ada siswa yang meminta izin ke luar kelas tidak diizinkan kecuali ke kamar kecil (wc) diizinkan akan tetapi diberikan batasan waktunya, tetapi di MA Mujahidin Kunjang Kediri selama ini tidak ada anak yang membolos atau tidak mengikuti pelajaran dengan suatu alasan”¹⁹

Dalam melaksanakan sebuah tata tertib atau aturan yang telah disepakati bersama oleh guru dan anak didik, maka guru disini bersikap adil dan bersikap obyektif terhadap anak didiknya, ketika ada anak didik yang melanggar aturan yang ditetapkan diberikan sanksi atau hukuman yang sesuai dengan kesalahannya kepada anak didik yang jelas-jelas bersalah akan tetapi dengan teknik hukuman atau sanksi yang mendidik yang sebelumnya diberikan nasehat-nasehat, teguran-teguran agar tidak mengulangnya misalnya membaca al-qur'an, hafalan surat-surat pendek dan lainnya.

Sikap guru di MA Mujahidin dalam rangka pengembangan disiplin diri dan rasa tanggung jawab yaitu dengan memberikan *reward* atau

¹⁹ Wawancara dengan Erfin Jauharoh, Guru al Qur'an Hadits MA Muhajirin Kediri, tanggal 7 Juni 2009

penghargaan yaitu ketika ada anak yang bisa menjawab dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar atau sebagai sebuah pemberian penghargaan kepada anak didiknya dipakai oleh para guru di MA Mujahidin dengan memberi tambahan nilai, uang atau juga permen guna meningkatkan disiplin kelas.

Jadi dapat disimpulkan tindakan kuratif atau penyembuhan yang dilakukan di MA Mujahidin yaitu dengan pelaksanaan disiplin kelas dengan guru melakukan pengawasan terhadap siswa-siswinya, guru bersikap adil dengan memberikan hukuman dan penghargaan atau hadiah kepada anak didik yang berhak memperolehnya.

Pengelolaan kelas merupakan proses yang dilakukan seorang guru untuk menciptakan kondisi agar lebih optimal bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, dalam pengelolaan kelas ini guru sebagai pemimpin dalam menciptakan, mempertahankan, dan mengembangkan kondisi yang optimal sebagai sarana dalam proses belajar mengajar.

Kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadist sebagai keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum, fasilitas dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kurikuler.

Di MA Mujahidin Kunjang Kediri kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadist melalui pengelolaan kelas yang dipengaruhi oleh guru atau

pengajar, siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum yang digunakan di MA Mujahidin Kunjang Kediri yaitu:

a. Proses Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas XI BAHASA-I memperoleh gambaran konkrit mengenai upaya pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilihat dari segi proses belajar mengajar di MA Mujahidin Kunjang Kediri antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajarannya.

Dilihat dari perilaku pembelajaran guru di MA Mujahidin Kunjang Kediri dengan menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik yang mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran di kelas maupun kegiatan praktikum misalnya dalam pembelajaran seorang guru menggunakan kartu yang dibuatnya sendiri disebut dengan metode *shot card* dan ketika menggunakan model apapun siswa diberi ulasan terlebih dahulu tentang materi tersebut. Seorang guru mendorong tumbuhnya rasa hormat menghormati sesama siswa yaitu dengan memperhatikan pendapat orang lain dengan memperhatikan kawan bicara ketika ada seorang siswa sedang mengajukan pendapatnya atau ketika guru menerangkan pelajaran semua siswa harus memperhatikan.

Dalam proses belajar mengajar di kelas anak didik aktif dalam mengajukan pertanyaan dan guru yang menjawab atau siswa lain yang menjawabnya dengan kondisi tanya jawab ini jika ada siswa yang menjawab dengan cara lain bukan dengan siapa yang berani tetapi dengan siapa yang mempunyai pendapat lain, hal ini digunakan agar siswa berani dan tidak minder dalam mengajukan pertanyaan lain, menjawab serta mengajukan pendapat yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru al Qur'an Hadits kelas XI bahwa :

“Ketika kami mengadakan tanya jawab banyak siswa yang mengajukan pertanyaan serta mengajukan pendapatnya dengan percaya diri tetapi ada juga yang cuma sebagai pendengar saja”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama tersebut dalam hal ini pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pengelolaan kelas dalam hal tanya jawab, dalam penerapannya guru harus mempertimbangkan sifat serta kemampuan siswa. Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru misalnya dalam penggunaan diskusi kelompok dalam peralihan tugas sebagai pemimpin kelompok yang dilakukan secara bertahap. Dalam pembagian kelompok ini guru bersikap adil yaitu setiap kelompok ada laki-laki dan perempuannya serta yang pandai dan kurang pandai diatur sama rata. Peserta didik bersama guru merancang kegiatan kelas dan peserta didik bersama guru menyetujui peraturan yang dibuat misalnya, peserta didik dan organisasi kelas yang bertanggung jawab pada absensi kelas dan melaporkannya kepada guru.

Sedangkan mengenai motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan baik yang merupakan faktor yang turut menentukan keefektian pembelajaran dan merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan yaitu dengan pertimbangan bahwa peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi dan juga sebagai motivasi dalam belajarnya untuk mencaAI Qur'an Hadist tujuan pembelajaran yang optimal dengan jalan memberikan pujian serta hadiah kepada siswa misalnya ketika ada yang bisa menjawab dengan benar diberinya hadiah misalnya dengan uang, permen atau juga nilai tambahan. Hal ini didasarkan hasil wawancara dengan Ubaidillah selaku siswa kelas XI MA Mujahidin pada tanggal 8 Juni 2009 yang mengatakan bahwa :

Ketika pelajaran akan dimulai guru kami selalu memberikan motivasi kepada kami seperti diadakannya tanya jawab tentang materi yang sebelumnya terus guru menanyakan pada kami apakah pada pelajaran sebelumnya ada kesulitan sebelum pelajaran berikutnya yang akan disamAI Qur'an Hadistkannya dan setelah pelajaran selesai menanyakan kesulitannya dan diberi tes sesuai dengan materi yang telah disamAI Qur'an Hadistkan baik kelompok maupun individu²⁰

Kualitas pembelajaran dilihat dari kemampuan gurunya bahwa guru mempunyai daya tanggap yang nampak yang telah memantapkan proses pencaAI Qur'an Hadistan tujuan yaitu guru tahu kegiatan muridnya apakah memperhatikan atau tidak, ketika guru menulis dipapan tulis seolah-olah tidak melihat padahal melirikinya dan ketika

²⁰ Wawancara dengan Ubaidillah, siswa kelas XI Bahasa-2 MA Muhajirin Kediri, 8 Juni 2009

ada yang tidak memperhatikan menegurnya, guru mengorganisasikan atau menciptakan suatu suasana atau pengalaman belajar yang menyinggung tiga nilai yaitu aspek kognitif, afektif serta psikomotorik yaitu dengan menerangkan sambil menggunakan gambar-gambar juga media dan contoh-contoh yang tepat (vcd, kertas kecil atau kartu, dll), guru menunjukkan cara mempelajari agar lebih mudah misalnya menunjukkan bagian buku untuk dipelajari yang digunakan untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar.

Iklim pembelajaran yang terlihat di MA Mujahidin sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan yang merupakan hasil dan aspek dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan tingkat keakraban suatu kelompok di suatu kelas dan disini merupakan keakraban yang kuat misalnya ketika pelajaran yang berada pada waktu akhir siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan tenang akan tetapi guru di MA Mujahidin mempunyai upaya dalam menciptakan iklim kembali menyenangkan misalnya dengan permainan.

Kualitas dilihat dari materi pembelajarannya yaitu bahwa materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu bagi kelas X memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sedangkan bagi kelas XI dan kelas XII memakai kurikulum KBK (kurikulum berbasis kompetensi)

b. Hasil Pembelajaran

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Mujahidin Kunjang Kediri dilihat dari perilaku dan dampak belajar anak didik di MA Mujahidin Kunjang Kediri yaitu ketika pada waktu istirahat pertama yang merupakan waktu sholat dhuha para siswa melakukan sholat dhuha ke masjid dengan kesadarannya masing-masing tanpa adanya paksaan dari guru atau tata tertib yang ditentukan, itu merupakan kebiasaan para siswa dalam setiap harinya.

Sedangkan kualitas dari segi hasilnya di MA Mujahidin Kunjang Kediri yang peneliti lakukan dengan melihat catatan pribadi peserta didik dan dokumen-dokumen yang telah ada yaitu yang terdapat pada guru agama Islam misalnya catatan pribadi yang berupa penilaian aspek kognitif, penilaian aspek afektif dan penilaian aspek psikomotorik.

Penilaian kognitif yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru setelah murid-murid mempelajari suatu kompetensi dasar yang harus dicapai Al Qur'an Hadist pada setiap akhir yaitu berupa nilai ulangan harian dari peserta didik, afektif yaitu penilaian yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas yang berorientasi pada perilaku peserta didik sehari-hari dan psikomotorik adalah penilaian yang dilakukan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada ketrampilan

motorik dalam baca tulis Al-Qur'an sebagai contohnya dalam mata pelajaran al Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4

DAFTAR NILAI SISWA MA MUJAHIDIN
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Kelas : XI BAHASA-2 Mata Pelajaran : Al Qur'an Hadits
Wali Kelas : Dra. Binti Munawaroh Semester : Genap

No	NAMA	KOGNITIF			PSIKOMOTOR			AFEKTIF			PENCAAL QUR'AN HADISTAN KOMPETENSI
		NILAI			NILAI			NILAI			
1	Ahmad Latif Mahruf	8	8	8	8			A			
2	Ahmad Muzani	7.5	8	8	8			B			
3	Akmila Fithriya	7	8	7	7			B			
4	Alfin Nur Akhsan	7	7	8	7			B			
5	Amaliatus Zahro'	7	8	7,5	7			B			
6	Amie Tanirul Ufuq	8	8	8	8			A			
7	Anindya Susma Dewi	7	7.5	7	7			B			
8	Abd. Ghofur	7.5	7	7	7			B			
9	Afif Indrawan	6.5	7	8	7			B			
10	Ahmad Fahmi Yusuf	7	6.5	7	6			B			
11	Chairani Yuseffin	7	7	6,5	6			C			
12	Chulusul Umniyati	8	7	7	7			B			
13	Deta Madila K.	8	8	7	8			A			
14	Dewi Nurhayati	7	8	7	7			B			
15	Dian Nur Rahmawati	7	7.5	7	7			B			
16	Dwi Isma Hajarwati	8	7	7	7			B			
17	Endah Ayu Eprilia DS	7	7	7	7			B			
18	Khoirul Huda	7.5	7	7	7			B			
19	M. Farrih Nabhan	7.5	7	6,5	6			B			
20	Moh. Rizal Amin	7	7	8	8			B			
21	Nadirotul Nurul Laili	8	8	7	8			A			
22	Naning Muji Rahayu	8	7.5	8	8			A			
23	Ni'matu Rosidah	7	7.5	8	8			B			
24	Nisa aini Rosyidah	7	7	8	7			B			
25	Nurma Yunita Sari	8	7	7	7			B			
26	Nurul Aini	7	7	7	7			B			
27	Nurul Lailiyah	7	7.5	7	7			B			
28	Ika Puji Kurnia	8	7	8	7			B			
29	Isroatul Azizah	8	8	8	8			A			
30	Zumrotul Muflihah	6.5	7	7	6			C			
31	Binti Ma'rifatul Ulfa	7	8	7	7			B			
32	Binti Minachus	7.5	7	7	7			B			

33	Indah Zulfiana	7	7	7	7			B			
34	Lailatul Maghfiroh	8	7	8	8			B			
35	Luluk Lailatul Azizah	7.5	8	8	8			A			
36	Lutfiatul Fuadah	7	7	8	7			B			
37	Tri Nur Endah K	7.5	8	7	7			B			
Nilai rata-rata kelas											

TABEL 4.5

DAFTAR NILAI SISWA MA MUJAHIDIN
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Kelas : XI BAHASA-2 Mata Pelajaran : al Qur'an Hadits
Wali Kelas : Dra. Binti Munawaroh Semester : Genap

No	NAMA	KOGNITIF			PSIKOMOTOR			AFEKTIF			PENCAAL QUR'AN HADISTAN KOMPETENSI
		NILAI			NILAI			NILAI			
1	M.Rajib maghfur	7	7	8	7			B			
2	M. Sulaiman zuhdi	8	8	8	8			A			
3	M. Wildan humaidi	8	8	7	8			A			
4	Dimas A. Mu'affa	7.5	8	7	8			A			
5	Imdadul Wafa S	7	6.5	7	6			C			
6	Nur Kholis	7	8	7	7			C			
7	Tri Alex Mulyono	8	7.5	7	7			B			
8	Tribekti Wijayanti	6.5	8	7	7			B			
9	Ubaidillah	8	7	8	7			B			
10	Ulil Ismawati F.	7	7	7	7			B			
11	Fita Nurlaili W.	7	7	7	7			C			
12	Salisa Uswatun K.	8	7.5	7	7			A			
13	Syaiful Imam Royani	7	7.5	7	7			B			
14	Farika Dessi fitriana	6.5	7	7	6			B			
15	Fauzizah Ulfa	7	8	7	8			B			
16	Firda Nurlima	8	8	7	8			B			
17	Firdaos Febria W.	7	7	7	7			B			
18	Fitriani	8	7	8	7			B			
19	Yasha Zahra Shaulla	7	7.5	7	7			C			
20	Yuli Umi Muyasaroh	8	7	7	7			B			
21	Zulfa Husnawati	8	7	7	7			B			
22	Eni Widyawati	6.5	7	7	7			B			
23	M. Bintoro	8	7	7	7			B			
24	Sarfitul Ummah	7.5	7	8	8			B			
25	Sektya Lukmawati	7	7	7	7			B			
26	Siti Endah Munfaati	7	8	7	7			A			
27	Siti Nur Evina Ulfa	8	8	8	8			A			
28	Siti Nurul Lailia	8	8	7	8			A			
29	Yuni Riyana	8	7	7	7			B			

30	Badrul Qomar	7.5	7	7	7			B			
31	Danang Asmoro Puji	7	7.5	7	7			B			
32	Khurotul Khusniah	7	8	8	8			B			
33	Muflihatul Bariroh	7	7	7	7			B			
34	Elya Binti Masfufah	8	7	7	8			C			
35	Hima Zakiyatin	8	7	7	7			A			
36	Qurrotu Aini	7	8	8	8			B			
37	Riska Vera Andika	7	7.5	7	7			B			
38	Siti Rini Widarni	7	6.5	7	6			B			
39	Wahyu Eka Safitri	7	8	7	7			B			
Nilai rata-rata kelas											

Jadi dapat disimpulkan dari data-data di atas bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pengelolaan kelas dapat dilihat dari perilaku pembelajaran guru yaitu guru mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan, guru membiasakan serta mendorong tumbuhnya rasa hormat menghormati sesama siswa, guru bersikap adil terhadap semua peserta didik dan juga peserta didik bersama guru merancang kegiatan kelas, motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan baik

Perilaku dan dampak belajar siswa yaitu siswa aktif dalam kelas serta selalu mengerjakan tugas dari guru dan ketika pada waktu istirahat pertama yang merupakan waktu sholat dhuha para siswa melakukan sholat dhuha ke masjid dengan kesadarannya masing-masing,

Iklim pembelajarannya yaitu adanya keakraban kelompok dalam suatu kelas dan terdapat pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan materi pembelajarannya sesuai dengan kurikulum yang ditentukan, media pembelajaran yang digunakan yaitu yang sesuai dengan perkembangan zaman yang sesuai dengan pendidikan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah penulis rumuskan, maka pembahasan skripsi ini akan penulis klasifikasikan menjadi tiga hal, yaitu: (1) upaya pengelolaan kelas dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist Mata Pelajaran al Qur'an Hadits di MA Mujahidin, (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadist Mata Pelajaran al Qur'an Hadits di MA Mujahidin, (3) Kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadist Mata Pelajaran al Qur'an Hadits di MA Mujahidin Kunjang Kediri melalui upaya pengelolaan kelas. Untuk lebih jelasnya dari ketiga pembahasan tersebut di atas, maka penulis akan coba untuk membahasnya.

A. Pelaksanaan Pembelajaran Materi al Qur'an Hadits di kelas XI Semester II MA Mujahidin Kunjang Kediri

Secara umum, proses pembelajaran materi Al Qur'an Hadits di kelas XI semester II di MA Mujahidin berjalan dengan baik. Hal namun yang menarik dari sekian aktivitas pembelajaran yang berjalan di kelas adalah, prefrensi guru terhadap metode atau pendekatan yang mereka pilih dalam proses pembelajaran tersebut. Pemilihan suatu metode mengajar yang tepat merupakan faktor terpenting bagi seorang guru. Penggunaan metode variatif yang bisaa digunakan oleh guru Qur'an Hadits MA Mujahidin Kunjang Kediri seperti yang telah disebutkan di atas, pada dasarnya menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan

nyata, mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan. Metode ceramah lebih fokus sebagai penjelas materi agar siswa lebih jelas dalam pemahaman dan diskusi. Metode resitasi, metode ini digunakan untuk pertemuan pelajaran minggu depan agar siswa lebih menguasai materi pelajaran yang akan didiskusikan pada pertemuan yang akan datang. Metode diskusi, metode ini digunakan agar semua siswa bisa aktif dalam berpikir menanggapi tentang materi karena setiap diskusi berakhir pendapat setiap siswa dikumpulkan dan dinilai guru Qur'an Hadits.

Secara garis besar berdasarkan data yang telah paparkan pada bab sebelumnya, dapat peneliti jelaskan bahwa, penggunaan metode mengajar di MA Mujahidin Kunjang Kediri menggunakan metode yang bervariasi, dengan tujuan agar dapat memberikan motivasi belajar anak didik. Pada kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah saja, disebabkan mereka harus setiap dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan seperti itu perlu guru alihkan dengan suasana lain, yaitu dengan menggunakan variasi metode, yakni antara metode tanya jawab, diskusi atau penugasan, baik kelompok atau individu. Sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh lebih menyenangkan.

Dan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak didik terhadap apa yang baru saja dijelaskan guru menggunakan tanya jawab dalam menyelengi penggunaan salah satu metode pengajaran yang dipakai. Ini merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan umpan balik dari anak

didik. Bila tanya jawab dirasakan cukup dapat diteruskan dengan pemberian penugasan kepada anak didik untuk dikerjakan oleh anak didik dan selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru sebelum jam pelajaran berakhir.

Paparan di atas menjelaskan bahwa penggunaan metode yang bervariasi sebagaimana dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MA Mujahidin Kunjang Kediri, dapat menjembatani gaya-gaya belajar peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Sehingga tujuan dari pengajaran Al-Qur'an Hadits akan tercapai Al Qur'an Hadist dengan maksimal dan anak didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan baik. Hal ini berarti berbanding lurus dengan definisi metode pembelajaran yang diungkapkan oleh Lalu Muhammad Azhar yang mengatakan bahwa metode (pembelajaran) cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai Al Qur'an Hadist tujuan. Ini berlaku bagi guru (metode mengajar), maupun bagi murid (metode belajar). Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif mencapai Al Qur'an Hadist tujuan.

Pemilihan metode yang benar dan tepat akan membawa kepada pencapaian Al Qur'an Hadist tujuan pendidikan yang maksimal dan efektif. Karena proses pembelajaran secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Guru-guru yang telah berpengalaman umumnya sependapat, bahwa

masalah ini sangat penting bagi calon guru menyangkut kelancaran tugasnya. Karena itu pelajarilah secara teliti metode-metode mengajar samAl Qur'an Hadist saudara mempunyai keyakinan, kesanggupan dan pengalaman-pengalaman praktis serta mampu menggunakannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan khusus yang berada dalam daerah perhatian anak. Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan saudara selaku guru kelas.

Pada dasarnya banyak fakta yang memperlihatkan bahwa dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar anak didik dalam pengajaran pun tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah dalam belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Ini berarti metode tidak dapat di fungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Meskipun pencaAl Qur'an Hadistan tujuan mapel Qur'an Hadits seperti, seperti peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik

dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta menjadikan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari belum secara maksimal dicela Al Qur'an Hadist oleh guru dan peserta didik, namun banyak indikator positif sudah memperlihatkan ke arah penca Al Qur'an Hadistan akan beberapa hal tersebut. Tentunya hal ini tidak lepas dari pemilihan metode variatif yang digunakan oleh guru al-Qur'an-Hadits.

Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

B. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Al Qur'an Hadits di Kelas XI Semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri

Guru yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi semua peserta didik tanpa memandang usia, karakteristik, jenis kelamin, kemampuan atau latar belakangnya. Kelas seharusnya merupakan tempat yang menyenangkan dan merangsang peserta didik untuk belajar. Walaupun media pembelajarannya sulit ditemukan dan sarana belajarnya tidak memadai, tetapi kelas dapat dirancang teratur, bersih dan menarik.

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam bab II bahwa yang dimaksud dengan upaya pengelolaan kelas dalam pembahasan ini adalah taktik atau pola umum guru-peserta didik yang berusaha menciptakan kondisi

yang kondusif dan optimal dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien yang berdimensi pada ranah cipta rasa dan karsa. Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya

Upaya pengelolaan kelas yaitu dengan menciptakan iklim kelas yang baik (tindakan positif dan preventif) yaitu dengan sikap tanggap yaitu guru dapat membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok memberi petunjuk yang jelas, peningkatan kesadaran siswa, peningkatan kesadaran diri sebagai pengajar. Guru menanggapi permulaan gangguan untuk mengatur keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas yang dapat dilakukan dengan menegur siswa, memberi bimbingan, menghindari kesalahan dalam mengatur kelancaran proses belajar mengajar. Guru mengembalikan kondisi belajar yang baik dengan tindakan remedial represif bila terjadi gangguan yang berlangsung lama atau siswa terlibat lagi dalam tugasnya yaitu dengan modifikasi perilaku siswa, pendekatan pemecahan masalah kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin yang baik, disiplin apabila setiap siswanya patuh pada aturan atau tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar

Dengan demikian bahwa upaya pengelolaan kelas dalam pembelajaran Al- Quran Hadits di MA Mujahidin Kunjang yaitu melakukan tindakan pencegahan (preventif) dan tindakan kuratif (penyembuhan). Tindakan pencegahannya yaitu dengan cara mengatur kondisi fisiknya yang berupa pengaturan ruangan kelas diantaranya yaitu pengaturan ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan penyimpanan barang-barang dengan adanya almari yang berada di dalam ruangan, tempat obat yang berada di dalam kelas serta ventilasi yang cukup sehingga tidak mengganggu dalam proses belajar mengajar.

Adapun pengaturan hubungan dengan peserta didik atau kondisi sosio-emosional yang berupa penciptaan kondisi belajar yang menyenangkan dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi misalnya ketika dalam proses belajar mengajar peserta didik ditenangkan terlebih dahulu kemudian dilakukan tanya jawab dan juga para guru menggunakan metode diskusi dan juga permainan untuk lebih mengaktifkan semua siswa. Hal ini sesuai dengan William Glasser yang dikutip dari Ahmad Rohami mengemukakan bahwa pentingnya guru membina rasa tanggung jawab sosial dan harga diri peserta didik dengan cara setiap kali mengarahkan peserta didik untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi, membantu peserta didik membuat rencana penyelesaian baru yang lebih baik,

yang menganggap penting sekali banyak pertemuan kelas yang dibicarakan pemecahan masalah kemasyarakatan baik perorangan atau kelompok.

Dan juga guru memberikan pelajaran dengan baik serta melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan Ketika dalam proses belajar mengajar ada siswa yang keluar dari kelas atau meminta izin keluar kelas tidak diizinkan untuk keluar kelas menunggu kalau proses belajar mengajar selesai. Guru melakukan pembinaan *rapport* atau pembinaan hubungan baik dengan peserta didik yaitu dengan melakukan pemberian penerangan kepada anak dalam mengatasi problema atau kesulitan yang dihadapi terutama kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kegiatan anak dalam kelas, bersikap adil terhadap semua anak didik.

Bahwa guru Al Qur'an Hadist di MA Mujahidin Kunjang ini mempunyai sikap tanggap akan anak didiknya, membagi perhatiannya kepada setiap kelompok sehingga tidak terjadi kesenjangan, menciptakan disiplin yang baik yaitu sikap guru yang demokratis yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut terlibat dalam menegakkan disiplin kelas.

Sedangkan pengaturan kondisi organisasional yang dilakukan yaitu terdapat buku daftar kelas yang dibuat sesuai dengan ketentuan dan diisi dengan benar, terdapat jadwal piket kelas yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan Sikap guru ketika ada masalah antar peserta didik yang tidak dapat diselesaikan antar mereka maka mayoritas guru di MA Mujahidin Kunjang khususnya guru Al Qur'an Hadist pada mata pelajaran al Qur'an Hadits telah

membantu menyelesaikan dan memberi petunjuk dalam menyelesaikan masalahnya.

Dalam pelaksanaannya yang berupa tindakan kuratif yaitu tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku anak didik yang menyimpang dan mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Dalam hal ini dalam kegiatan pengelolaan kelas akan berusaha menghentikan tingkah laku yang menyimpang tersebut dan kemudian mengarahkan kepada terciptanya tingkah laku siswa yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik. yaitu dengan disiplin kelas, dan juga untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara efektif, guru disini bersikap adil dan bersikap obyektif terhadap anak didiknya, ketika ada anak didik yang melanggar aturan yang ditetapkan diberikan sangsi atau hukuman yang sesuai dengan kesalahannya dan dalam rangka pengembangan disiplin diri dan rasa tanggung jawab yaitu dengan memberikan *reward* atau penghargaan misalnya berupa hadiah atau juga dengan tambahan nilai.

Kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadist khususnya materi al Qur'an Hadits melalui upaya pembelajaran di kelas dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil, yaitu:

1. Proses Pembelajaran

Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses

pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.

Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. PencaAl Qur'an Hadistan kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencaAl Qur'an Hadist hasil belajar yang maksimal. Pada tingkat makro, melalui sistem pembelajaran yang berkualitas, lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap, dan moral dari setiap individu peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Dalam hal ini peserta didik bersama guru merancang kegiatan kelas dan menyetujui peraturan yang dibuatnya. Misalnya, peserta didik dan organisasi kelas yang bertanggung jawab pada absensi kelas dan melaporkannya kepada guru. perilaku pembelajaran guru di MA Mujahidin Kunjang Kediri dengan menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar

dengan baik dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran.

Seorang guru membiasakan serta mendorong tumbuhnya rasa hormat menghormati sesama siswa, anak didik aktif dalam mengajukan pertanyaan dan guru yang menjawab atau siswa lain yang menjawabnya sehingga terjadi pembelajaran yang aktif.

2. Hasil Pembelajaran

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar yang dalam hal ini disebut hasil dari proses pembelajaran.

Perilaku dan dampak belajar siswa di MA Mujahidin Kunjangan Kediri yaitu siswa aktif dalam kelas serta selalu mengerjakan tugas dari guru dan ketika pada waktu istirahat pertama yang merupakan waktu sholat dhuha para siswa melakukan sholat dhuha ke Masjid dengan kesadarannya masing-masing dan juga nilai siswa terlihat cukup baik dan mengalami peningkatan yang merupakan hasil dari pembelajaran.

Iklim pembelajarannya yaitu dengan keakraban kelompok dalam suatu kelas dan terdapat pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan materi pembelajarannya sesuai dengan kurikulum yang ditentukan, media pembelajaran yang digunakan yaitu yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Jadi secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan, pengelolaan kelas yang ada di MA Mujahidin, dilihat dari segi fisiknya yang

dusahakan untuk meningkatkan kenyamanan dalam proses pembelajaran yang berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadist khususnya mata pelajaran al Qur'an Hadits. Adapun guru-guru yang ada di MA Mujahidin Kunjang Kediri sebagai pengelola kelas berupaya untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya dalam menangani anak didik dalam mengikuti berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar, mereka selalu berusaha dalam mengelola kelas secara baik demi meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadist. Adapun dari segi hasil dari proses pembelajaran terlihat suatu peningkatan serta perubahan tingkah laku dan nilai siswa yang terlihat cukup baik.

Secara singkat, peneliti dapat memberikan deskripsi hasil temuan penelitian yang merupakan pemaparan dari pokok masalah dengan hasil yang telah ditemukan dalam penelitian pada tabel di bawah ini:

TABEL 5.1

DESKRIPSI HASIL TEMUAN PENELITIAN

No	Pokok/ Lingkup Masalah	Hasil Temuan Penelitian	Kutipan Data
1.	Pengelolaan kelas a. Pengaturan kondisi fisik atau tata ruang kelas 1) Pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar	Pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang didalamnya diberi gambar-gambar yang dimanfaatkan untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar dan juga siswa di dalam ruang kelas	“Di dalam ruang kelas terdapat gambar-gambar para pahlawan, diatas papan tulis terdapat gambar Presiden dan Wakil Presiden, papan presensi yang diisi sesuai dengan ketentuan, meja guru berada di depan, di samping

		<p>berjumlah kurang lebih 40 siswa yang disesuaikan dengan luas ruangnya agar tercipta suasana yang kondusif di dalam ruangan.</p>	<p>papan tulis. Di belakang terdapat mading (majalah dinding) kelas dan juga tulisan tata tertib dan diatur kebersihannya dengan piket kelas.”data observasi (hlm. 75)</p> <p>“Dalam pengaturan ruangan atau kelas di MA Mujahidin Kunjang Kediri ini di dalam kelas juga dipasang gambar-gambar para pahlawan, gambar presiden, tata tertib dan juga mading dari kelas ini yang diletakkan dibelakang dengan dimanfaatkan untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar”. wawancara dengan waka kurikulum MA Mujahidin . (hlm.76)</p> <p>“Pengelolaan kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh setiap guru dalam menciptakan suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan jumlah siswanya ± 40 siswa dalam satu kelas yang disesuaikan dengan luas ruangnya” Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Mujahidin . (hlm.76)</p> <p>“Pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar ini dengan pengaturan bangku yang di tata rapi, pemasangan gambar-gambar di dinding dan juga tata tertib”. Wawancara dengan ibu Binti Munawaroh selaku guru fiqih (hlm. 76)</p> <p>“Dalam pengelolaan kelas pada pelajaran al Qur’an</p>
	2) Pengaturan tempat duduk	Dalam pengaturan tempat duduk di MA Mujahidin	

		<p>Kunjang Kediri dalam setiap harinya dilakukan pergeseran dan ketika dilakukan pembentukan kelompok yang memerlukan kerja sama dilakukan pengaturan duduk yang diatur secara melingkar dalam setiap kelompok.</p>	<p>Hadits misalnya pada metode berkelompok yaitu dengan pengaturan bangku atau tempat duduk dalam kelas dengan dibuat melingkar sesuai kelompok masing-masing yang terdiri dari 4-6 siswa” wawancara dengan guru al Qur’an Hadits (hlm. 77)</p> <p>“Tempat duduk diatur rapi yang memungkinkan siswa bergerak dengan leluasa” data observasi (hlm. 77)</p> <p>“Dalam setiap harinya dikelas XI BAHASA I ini dilakukan pergeseran tempat duduk dan ketika dalam tugas kelompok tempat duduknya dibuat melingkar yang sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan ketika kerja kelompok selesai tempat duduk diatur sesuai pengaturan semula” wawancara dengan siswa kelas XI BAHASA I (hlm. 78)</p>
	<p>3) Pengaturan cahaya atau ventilasi</p>	<p>Pengaturan cahaya atau ventilasi yang ada di MA Mujahidin Kunjang Kediri ini diatur sedemikian rupa yaitu dengan adanya jendela yang ada di ruang kelas yang berada di sebelah kanan dan kiri yang cahaya dari sinar matahari tidak langsung jatuh pada meja dan papan tulis.</p>	<p>Di dalam kelas terdapat jendela-jendela yang dipasang di samping kanan dan kiri yang difungsikan sebagai penerang akan tetapi cahaya tidak langsung jatuh pada meja dan papan tulis. Data observasi (hlm.78)</p> <p>“Di MA Mujahidin Kunjang Kediri ini memiliki jendela di sebelah kiri dan sebelah kanan digunakan sebagai ventilasi serta agar sinar matahari tidak langsung masuk ke dalam kelas”. Wawancara dengan kepala sekolah (hlm. 79)</p>

	<p>4) Pengaturan penyimpanan barang-barang</p>	<p>Dalam setiap ruang kelas terdapat almari yang ukurannya sesuai dengan ukuran ruangan yang digunakan untuk menyimpan al-qur'an, mukena, serta alat-alat lain dengan aman yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang bertempat di depan kelas dan juga kotak P3K yang berisi obat-obat ringan yang diatur rapi.</p>	<p>Setiap ruang kelas terdapat almari yang ukurannya sesuai dengan ukuran ruangan yang digunakan untuk menyimpan al-qur'an, mukena, serta alat-alat lain dengan aman yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang bertempat di depan kelas dan juga kotak P3K yang berisi obat-obat ringan yang diatur rapi. Data observasi (hlm. 79) "Bahwa dengan adanya almari yang berada di ruang kelas (di muka, di samping papan tulis) digunakan untuk menyimpan barang-barang dalam kegiatan pembelajaran juga berfungsi untuk menambah keamanan, kebersihan, serta ketertiban alat-alat pelajaran." Wawancara dengan waka sarana dan prasarana (hlm.80)</p>
	<p>b.Pengaturan kondisi sosio-emosional (hubungan interpersonal yang baik antara guru-peserta didik dan antara peseta didik)</p>	<p>Guru bersikap demokratis, melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar apabila dalam suatu kelas ketika membuat suatu keputusan atau peraturan-peraturan tertentu dengan kesepakatan bersama dan guru juga memberi kebebasan kepada siswa apa yang ingin dilakukan siswa, guru hanya memantau apa yang dilakukan siswa. Dan ketika dalam kegiatan belajar mengajar jika menggunakan metode tertentu murid-murid harus diterangkan terlebih dahulu kemudian tanya jawab, jika ada siswa yang meminta</p>	<p>Guru bersikap demokratis, apabila dalam suatu kelas ketika membuat suatu keputusan atau peraturan-peraturan tertentu dengan kesepakatan bersama dan guru juga memberi kebebasan kepada siswa apa yang ingin dilakukan siswa, guru hanya memantau apa yang dilakukan siswa. Dan ketika dalam kegiatan belajar mengajar jika menggunakan metode tertentu murid-murid harus diterangkan terlebih dahulu kemudian tanya jawab. Data observasi (hlm.81) "Ketika proses belajar mengajar agar anak-anak memperhatikan materi</p>

		<p>izin keluar kelas tidak diizinkan untuk keluar kelas menunggu kalau proses belajar mengajar selesai, guru melakukan pemberian penerangan kepada anak dalam mengatasi problema atau kesulitan yang dihadapi terutama kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kegiatan anak dalam kelas, bersikap adil terhadap semua anak didik.</p>	<p>pelajaran serta cepat mengerti dengan apa yang telah diajarkan maka jika menggunakan metode apapun murid-murid harus diterangkan terlebih dahulu karena kalau tidak diterangkan dahulu anak-anak belajarnya kurang mantap.” Wawancara dengan bpk. ahmad dardiri, pengajar fiqih (hlm. 81) “Dalam proses belajar mengajar ketika setelah diterangkan dan sudah tanya jawab terus dilanjutkan dengan permainan dan mengerjakan soal bersama-sama.” wawancara dengan ibu Erfin Jauharoh, guru Aqidah Ahlaq. (hlm. 82) Bapak/ Ibu guru yang mengajar di kelas XI IPS 1 khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama tidak membosankan dan santai tetapi tetap dalam proses belajar mengajar yang baik dan murid-murid santai tidak merasa grogi atau takut dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dan mengajarnya memakai metode yang bervariasi sehingga tidak membosankan bagi murid-murid. Wawancara dengan Siti Nur Efina Ulfa siswa kelas XI IPS 1 (hlm.82-83)</p>
	<p>c. Pengaturan kondisi organisasional (kegiatan rutin yang secara rutin dilaksanakan yang dapat</p>	<p>Kegiatan rutin yang secara organisasional yang dilakukan oleh siswa-siswi di MA Mujahidin Kunjang Kediri ketika seorang guru berhalangan hadir karena sesuatu hal yang dilakukan</p>	<p>Terdapat buku daftar kelas yang dibuat sesuai dengan ketentuan dan diisi dengan benar, terdapat jadwal piket kelas yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal, ketika dalam penggantian pelajaran</p>

	<p>mencegah masalah pengelolaan kelas)</p>	<p>murid yaitu menunggunya kurang lebih 10 menit, Sikap guru ketika ada masalah antar peserta didik yang tidak dapat diselesaikan antar mereka maka mayoritas guru di MA Mujahidin Kunjang Kediri khususnya guru AL QUR'AN HADIST telah membantu menyelesaikan dan memberi petunjuk dalam menyelesaikan masalahnya</p>	<p>peserta didik tetap berada dalam ruangan tidak keluar dari kelas, akan tetapi apabila ada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar ruangan atau diluar kelas misalnya yang dilakukan di masjid diberikan tenggang waktu untuk menyediakan dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan. Data observasi (hlm. 84) “Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas ketika ada siswa yang meminta izin ke luar kelas tidak diizinkan kecuali ke kamar kecil (wc) diizinkan akan tetapi diberikan batasan waktunya, tetapi di MA Mujahidin Kunjang Kediri selama ini tidak ada anak yang membolos atau tidak mengikuti pelajaran dengan suatu alasan”. wawancara dengan Ervin Jauharoh, guru al Qur'an Hadits (hlm. 85-86)</p>
2.	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas a. Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas 1) Kurikulum</p>	<p>Kurikulum yang telah dilaksanakan yaitu kurikulum satuan pendidikan dan kurikulum berbasis kompetensi yang dijadikan sarana untuk mengembangkan pengajaran di kelas yang</p>	<p>“Kurikulum dijadikan sarana untuk mengembangkan pengembangan pengajaran di kelas, yang harus disesuaikan dengan kondisi siswa, tanpa mengurangi isi kurikulum.” Wawancara dengan Bapak Ali Mansur selaku guru fiqih.</p>

	<p>2) Sarana dan bangunan</p>	<p>disesuaikan dengan kondisi siswa.</p> <p>Bangunan dan sarana kelas/ sekolah merupakan pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan kelas karena di MA Mujahidin Kunjang Kediri adanya ruang kelas yang luasnya sesuai dengan jumlah muridnya dan juga telah diberi warna cat yang berbeda. Tersedianya buku-buku pelajaran di perpustakaan yang sesuai dengan jumlah siswa serta adanya media vcd.</p>	<p>(hlm. 88) “Kurikulum yang dilaksanakan adalah kurikulum yang terbaru bagi kelas x yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan bagi kelas XI dan kelas XII menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pada dasarnya mampu menyelenggarakan kegiatan kelas yang bersifat dinami.” Wawancara dengan waka kurikulum (hlm. 88)</p> <p>“Luas ruangan sudah sesuai dengan jumlah murid, dalam satu ruang kelas jumlah siswanya karena gedung atau ruangan bersifat permanen maka diberi warna yang berbeda dalam setiap kelasnya agar siswa lebih termotivasi serta media atau alat yang diperlukan sudah ada misalnya vcd atau juga masjid yang digunakan untuk praktik belajar mengajar.” Wawancara dengan waka kurikulum (hlm.89) “Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup, bisa membantu guru agama dalam upaya pengelolaan kelas misalnya dengan tersedianya buku-buku pelajaran yang sesuai dengan jumlah siswa yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan misalnya, apabila guru menjelaskan materi atau menggunakan metode diskusi bisa berjalan dengan lancar jika semua siswa mempunyai</p>
--	-------------------------------	--	--

	<p>3) Guru</p>	<p>Seorang guru dalam pengelolaan kelasnya yaitu bersifat demokratis, adil, obyektif terhadap siswa, menggunakan cara atau metode mengajar yang bervariasi dan selain sebagai pendidik juga sebagai pembimbing bagi anak didiknya.</p>	<p>buku pelajaran atau materi yang dibahas. guru dapat menggunakan media vcd dalam proses belajar mengajar. wawancara dengan waka sarana dan prasarana (hlm. 89)</p> <p>“Seorang guru harus mempunyai motifasi khusus dalam upaya pengelolaan kelas, guru harus mempunyai kemampuan yang sungguh-sungguh dalam mewujudkan suasana kelas yang nyaman agas siswa yang mengikuti pelajaran akan memperhatikan dengan seksama.” Wawancara dengan ibu istikharoh selaku guru fiqih (hlm. 91)</p>
	<p>4) Siswa</p>	<p>Peserta didik atau siswa di MA Mujahidin Kunjang Kediri merupakan pendukung dalam pengelolaan kelas yang dibuktikan bahwa peserta didik ikut serta dalam perencanaan kegiatan-kegiatan kelas, peserta didik sadar akan sebagai anggota suatu kelas dengan tugas dan haknya, siswa bersedia bekerjasama untuk kepentingan kelas dalam setiap kegiatan belajar mengajar, semua siswa ikut serta dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman demi tujuan yang diharapkan.</p>	<p>“Dalam pengelolaan kelas tidak akan berjalan lancar jika seluruh siswa tidak ikut berperan serta didalamnya, maka dari itu perlu adanya sebuah kerjasama antara guru dengan siswa agar tercipta suasana kelas yang nyaman dan agar proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.” Wawancara dengan ibu istikharoh selaku guru fiqih dan guru Al Qur’an Hadits (hlm.92)</p> <p>“Di kelas kami telah diberikan peraturan-peraturan yaitu petugas piket kebersihan dalam tiap harinya untuk membersihkan kelas dan telah sepakat bagi yang terlambat dalam masuk kelas diberi hukuman yang sesuai.” Wawancara dengan Yasha</p>

	<p>b.Faktor penghambat dalam pengelolaan kelas</p> <p>1) Sarana dan prasarana</p>	<p>Ada sebagian tempat duduk yang rusak dan belum sempat diperbaiki sehingga sulit digunakan untuk metode atau upaya yang tempat duduknya dipindah-pindah.</p>	<p>Zahra Shaulla selaku siswi kelas BAHASA-2 (hlm.92)</p> <p>“Fasilitas yang kurang memadai akan mempengaruhi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pengelola atau guru di MA Mujahidin Kunjang Kedirimisalnya ada sebagian tempat duduk rusak yang belum samAl Qur’an Hadist diperbaiki, ini akan menghambat bagi guru Agama Islam dalam pengelolaan kelas seperti penggunaan metode kelompok yang menggunakan tempat duduk dipindah-pindah.” Wawancara dengan bapak Ali Mansur selaku pengajar Qur’an Hadits (hlm. 93)</p>
	<p>2) Siswa</p>	<p>Peserta didik ketika pada waktu pelajaran berlangsung di kelas ada banyak hal yang dilakukan peserta didik misalnya pada waktu menerima pelajaran peserta didik ada yang suka mengganggu temannya seperti ini karena peserta didik kurang memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah.</p>	<p>Pada waktu pelajaran berlangsung di kelas menunjukkan bahwa ada banyak hal yang dilakukan peserta didik pada waktu menerima pelajaran misalnya, peserta didik ada yang suka mengganggu temannya. Observasi (hlm.94)</p>
	<p>3) Guru</p>	<p>Guru kurang memahami tingkah laku peserta didik serta latar belakang anak didik</p>	<p>Guru di MA Mujahidin Kunjang Kedirikadang kurang memahami tingkah laku peserta didik dan latar</p>

3.	<p>Kualitas Pembelajaran</p> <p>a. Proses pembelajaran</p>	<p>Dari perilaku pembelajaran guru yaitu guru mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan, guru membiasakan serta mendorong tumbuhnya rasa hormat menghormati sesama siswa, guru bersikap adil terhadap semua peserta didik dan juga peserta didik bersama guru merancang kegiatan kelas, Motivasi dalam proses belajar mengajarnya untuk mencaAl Qur'an Hadist tujuan pembelajaran yang optimal dengan jalan memberikan pujian serta hadiah kepada siswa misalnya ketika ada yang bisa menjawab dengan benar diberinya hadiah misalnya dengan uang, permen, nilai tambahan. serta adanya tanya jawab tentang materi yang sebelumnya dan menanyakan kesulitan sebelum pelajaran berikut disamAl Qur'an Hadistkan. Antusias siswa di kelas yaitu ketika dalam proses belajar mengajar sebagian besar siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan. Adanya keakraban kelompok dalam suatu kelas dan terdapat pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan materi pembelajarannya sesuai dengan kurikulum</p>	<p>belakangnya. Hasil observasi. (hlm.95)</p> <p>“Ketika kami mengadakan tanya jawab banyak siswa yang mengajukan pertanyaan serta mengajukan pendapatnya dengan percaya diri tetapi ada juga yang Cuma sebagai pendengan saja” wawancara dengan guru fiqih (hlm. 97)</p> <p>“Ketika pelajaran akan dimulai guru kami selalu memberikan motivasi kepada kami seperti diadakannya tanya jawab tentang materi yang sebelumnya terus guru menanyakan pada kami apakah pada pelajaran sebelumnya ada kesulitan sebelum pelajaran berikutnya yang akan disamAl Qur'an Hadistkannya dan setelah pelajaran selesai menanyakan kesulitannya dan diberi tes sesuai dengan materi yang telah disamAl Qur'an Hadistkan baik kelompok maupun individu” wawancara dengan siswa kelas XI Bahasa-2 (hlm. 98)</p>
----	--	--	---

	<p>b. Hasil pembelajaran</p>	<p>yang ditentukan, media pembelajaran yang digunakan yaitu yang sesuai dengan perkembangan zaman.</p> <p>Siswa aktif dalam kelas serta selalu mengerjakan tugas dari guru dan ketika pada waktu istirahat pertama yang merupakan waktu sholat dhuha para siswa melakukan sholat dhuha ke masjid dengan kesadarannya masing-masing dan juga yang terlihat dari daftar nilai di MA Mujahidin Kunjang Kediri dengan hasil yang baik.</p>	<p>Daftar nilai siswa tahun pelajaran 2006/2007.(hlm.101-102)</p>
--	------------------------------	--	---

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis di MA Mujahidin Kunjang Kediri mengenai “Upaya Guru dalam Melakukan Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al Qur’an Hadist mata pelajaran al Qur’an Hadits di MA Mujahidin” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Al Qur’an Hadist di MA Mujahidin Kunjang Kediri yaitu dengan pengaturan kondisi dan situasi belajar mengajar yang berupa lingkungan tempat belajar yaitu dengan pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan ventilasi dan pengaturan barang-barang. pengaturan hubungan interpersonal yang baik guru-peserta didik dengan menciptakan situasi yang menyenangkan meliputi guru yang bersikap demokratis, melibatkan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar, guru memberikan penerangan kepada anak didik dalam mengatasi masalah dan kesulitannya. Dan pengaturan kondisi organisasional yang merupakan kegiatan rutin di dalam kelas yang berupa buku daftar kelas, jadwal piket kelas dan apabila guru tidak hadir siswa melapor kepada guru piket.
2. Kualitas pembelajaran Al Qur’an Hadist di MA Mujahidin Kunjang Kediri melalui pengelolaan kelas adalah sudah cukup baik yang dilihat dari

aspek kognitif,afektif dan psikomotorik karena pengelolaan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadist yang dapat dilihat dari segi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang berupa perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajarannya

B. Saran

Sebagai sumbangan pemikiran dari penulis dalam upaya guru dalam melakukan pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadist di MA Mujahidin, agar pengelolaan kelasnya lebih baik dan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, penulis mencoba menuangkan saran-saran yang barangkali dapat dipertimbangkan yaitu perlu adanya perbaikan sarana dan prasarana yang ada, bagi guru atau pengajar hendaknya lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, dkk. (ed). 2003. *Manajemen Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial dan keagamaan*, Yogyakarta: Kalimasuda Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: CV. Rajawali.
- 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia, tt. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Depag.
- 2004. *Standar Kompetensi*, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghoni, M. Djunaidi. 1999. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Hadi, Sutrisno. 2003. *Metodologi Rresearch II*, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1975. *Praktek Keguruan*, Bandung: Tarsito.
- Haroen, H. Nasrun. 1997. *Ushul Fiqh I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- JJ. Hasibuan dan Moejiono, 1988. *Proses belajar Mengajar*, Bandung: CV. Remaja Karya.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- , 2003. *Arah Baru Pengembagn Pendidikan Islam; Pemberdayaan Pengembangan Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa.
- Muhaimin, Abdul Ghofir, Nur Ali Rahman, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Mustofa, H.A. 1994. *Sejarah al-Qur'an*, Surabaya: al-Ikhlas.
- Nasution, Harun. 1995. *Islam Rasional*, Bandung: Mizan.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998. *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, 1996. *Perencanaan Pengajaran*, Bandung: Rineka Cipta.
- Saputro, Suprihadi. 1993. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, Malang: IKIP Malang.
- Sardiman, 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2003. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Sudirman N. dkk, 1987. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya.
- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Surahmad, Wiharno. Tt. *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode, Teknik* Bandung: Tarsita.
- , 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Taufiqurrahman, H.R. 2003. *Seminar Sehari Metode Jibril Di PIQ Singosari*, Malang.

Team Pembina Mata kuliah Didaktik Metodik/kurikulum IKIP Surabaya, 1989. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: CV. Rajawali.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MATERI AL QUR'AN HADIS DI KELAS XI SEMESTER II
DI MA MUJAHIDIN KUNJANG KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Moch. Zainal Aftoni (02110309)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
1. Ketua Sidang <u>Drs. M. Padil, M.Pd.I</u> NIP. 150 267 235	: _____
2. Sekertaris Sidang <u>M. Walid, MA.</u> NIP. 150 310 896	: _____
3. Pembimbing <u>Drs. M. Padil, M.Pd.I</u> NIP. 150 267 235	: _____
4. Penguji Utama <u>M. Walid, MA</u> NIP. 150 310 896	: _____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150 275 502

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN MATERI AL QUR'AN HADITS DI KELAS XI
SEMESTER II MA MUJAHIDIN KUNJANG KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

**M. Zainal Aftoni
NIM.02110309**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2009

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN MATERI AL QUR'AN HADIS DI KELAS XI
SEMESTER II MA MUJAHIDIN KUNJANG KEDIRI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

Oleh

**M. Zainal Aftoni
NIM: 02110309**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN MATERI AL QUR'AN HADIS DI KELAS XI
SEMESTER II MA MUJAHIDIN KUNJANG KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh

M. Zainal Aftoni
NIM. 02110309

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. Moh. Padil, M.Pd I.
NIP. 150 267 235

Tanggal, 25 Juli 2009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd I.
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MATERI AL QUR'AN HADIS DI KELAS XI SEMESTER II
DI MA MUJAHIDIN KUNJANG KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Moch. Zainal Aftoni (02110309)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
1. Ketua Sidang <u>Drs. M. Padil, M.Pd.I</u> NIP. 150 267 235	: _____
2. Sekertaris Sidang <u>M. Walid, MA.</u> NIP. 150 310 896	: _____
3. Pembimbing <u>Drs. M. Padil, M.Pd.I</u> NIP. 150 267 235	: _____
4. Penguji Utama <u>Prof. Dr. H. Imam Suprayogo</u> NIP. 150 196 286	: _____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150 275 502

MOTTO



Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al Mujaadilah: 11)¹

¹ Yayasan Penerjemah/penafsiran Al Qur'an. *Al Qur'an dan Terjemah* (Jakarta, 1971), hlm. 910-911.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak memberi pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materil maupun spirituil, sehingga penulis bisa sampai ke jenjang Perguruan Tinggi

Calon Istriku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis dalam proses penulisan Skripsi ini

Para Guru dan Dosen yang telah menuntun penulis dalam menjalani hidup

Terima kasih atas segala bekal ilmu dan pengetahuannya

Para teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2002

Terima kasih atas segala dukungan dan sarannya.

Drs. Moh. Padil, M. Pd.I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Zainal Aftoni
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 25 Juli 2009

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : M. Zainal Aftoni
NIM : 021100..
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi al Qur'an Hadis di Kelas XI Semester II (Studi Kasus di MA Mujahidin Kunjang Kediri)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 25 Juli 2009

M. Zainal Aftoni

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Al Qur'an Hadis di Kelas XI Semester II (Studi Kasus di MA Mujahidin Kunjang Kediri) tepat waktu.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah banyak memberi pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materiil maupun spirituil
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang

3. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd I. Pembimbing dan sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang
5. Bapak Drs. Bahrul Ulum selaku Kepala MA Mujahidin Kunjang Kediri yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah
7. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 25 Juli 2009

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 TAHAP-TAHAP PENELITIAN	68
TABEL 4.1 KEADAAN GURU MA MUJAHIDIN	71
TABEL 4.2 KEADAAN SISWA MA MUJAHIDIN	72
TABEL 4.3 SARANA DAN PRASARANA MA MUJAHIDIN TAHUN PELAJARAN 2007/2008	73
TABEL 4.4 DAFTAR NILAI SISWA MA MUJAHIDIN TAHUN PELAJARAN 2008/2009	100
TABEL 4.5 DAFTAR NILAI SISWA MA MUJAHIDIN TAHUN PELAJARAN 2008/2009	101
TABEL 5.1 DESKRIPSI HASIL TEMUAN PENELITIAN	114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : TINJAUAN TEORITIS	
A. Al Qur'an dan Al Hadis	11
1. Pengertian al Qur'an Hadist.....	11

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.....	14
3. Macam macam Metode dan Kedudukannya dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist	15
4. Kurikulum Al Qur'an Hadis	33
5. Pelaksanaan Kurikulum Al Qur'an Hadits.....	33
B. Konsep Pembelajaran Al Qur'an Hadits	34
1. Definisi Pembelajaran Al Qur'an Hadits	41
2. Peningkatan Kualitas Al Qur'an Hadits.....	44
C. Upaya Guru Al Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.....	45
1. Upaya guru dalam Pemilihan Metode Pembelajaran.....	45
2. Upaya Guru dalam membelajarkan Siswa	56
3. Evaluasi Pembelajaran	60

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Kehadiran Peneliti.....	62
C. Lokasi Penelitian.....	62
D. Data Penelitian	63
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	63
F. Metode Analisis Data.....	66
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	66
H. Tahap-tahap Penelitian.....	67

BAB IV: PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	69
B. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran al Qur'an Hadits di Kelas XI semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri	75
C. Upaya Guru dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran Materi al Qur'an Hadits di Kelas IX Semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri	83

BAB V : ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran al Qur'an Hadits di Kelas XI semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri	103
B. Upaya Guru dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran Materi al Qur'an Hadits di Kelas IX Semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri	107

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Saran-Saran	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Aftoni, M. Zainal. 2002. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Al Qur'an Hadis di Kelas XI Semester II (Studi Kasus di MA Mujahidin Kunjang Kediri)*, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing: Drs. Moh. Padil, M.Pd.I

Kata Kunci: Upaya, Guru, Kualitas, Pembelajaran, Al Qur'an Hadits.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas/mutu proses belajar mengajar di kelas adalah kemampuan guru dalam mengajar. Sedangkan keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti perumusan tujuan pengajaran dalam pembuatan rencana pembelajaran, pemilihan materi pelajaran yang sesuai, penguasaan materi pelajaran yang sesuai, pemilihan metode yang tepat serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan yang memiliki kompetensi yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar al-Qur'an-Hadits ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Mata Pelajaran al-Qur'an-Hadits adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Adapun fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran materi al Qur'an Hadits dan upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi Al Qur'an Hadits di kelas XI semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun hasil penelitian ini adalah, *pertama*, Upaya yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA Mujahidin Kunjang Kediri yaitu dengan pengaturan kondisi dan situasi belajar mengajar yang berupa lingkungan tempat belajar. Dan pengaturan kondisi organisasional yang merupakan kegiatan rutin di dalam kelas yang berupa buku daftar kelas, jadwal piket kelas dan apabila guru tidak hadir siswa melapor kepada guru piket. *Kedua*, kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA Mujahidin Kunjang Kediri melalui pengelolaan kelas adalah sudah cukup baik yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik karena pengelolaan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadits yang dapat dilihat dari segi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang berupa perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajarannya

ABSTRAK

Aftoni, M.Zainal. 2002. *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi al Qur'an Hadis di Kelas XI Semester II (Studi Kasus di MA Mujahidin Kunjang Kediri)*, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing: Drs. Moh. Padil, M.Pd.I

Kata Kunci: Upaya, Guru PAI, Kualitas, Pembelajaran, al Qur'an Hadits.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas/mutu proses belajar mengajar di kelas adalah kemampuan guru dalam mengajar. Sedangkan keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti perumusan tujuan pengajaran dalam pembuatan rencana pembelajaran, pemilihan materi pelajaran yang sesuai, penguasaan materi pelajaran yang sesuai, pemilihan metode yang tepat serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan yang memiliki kompetensi yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar al-Qur'an-Hadits ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Mata Pelajaran al-Qur'an-Hadits adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Adapun fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran materi al Qur'an Hadits dan upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi Al Qur'an Hadits di kelas XI semester II di MA Mujahidin Kunjang Kediri.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun hasil penelitian ini adalah, *pertama*, Upaya yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI di MA Mujahidin Kunjang Kediri yaitu dengan pengaturan kondisi dan situasi belajar mengajar yang berupa lingkungan tempat belajar. Dan pengaturan kondisi organisasional yang merupakan kegiatan rutin di dalam kelas yang berupa buku daftar kelas, jadwal piket kelas dan apabila guru tidak hadir siswa melapor kepada guru piket. *Kedua*, kualitas pembelajaran PAI di MA Mujahidin Kunjang Kediri melalui pengelolaan kelas adalah sudah cukup baik yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik karena pengelolaan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang dapat dilihat dari segi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang berupa perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajarannya